

**MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS BELAJAR SISWA DI SMPN 3  
INGIN JAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**DINA SARFIANA**

NIM. 170206035

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/ 1443 H**

**MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS BELAJAR SISWA DI SMPN 3 INGIN JAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh**

**DINA SARFIANA  
NIM. 170206035**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

**Dr. Ismail Anshari, M.A  
NIP. 19631231994021002**

**Pembimbing II**

**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd  
NIP. 196705232014112001**

**MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS BELAJAR SISWA DI SMPN 3 INGIN JAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal : **Senin, 22 November 2021**  
17 Rabiul Akhir 1442

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

  
**Dr. Isman Anshari, M.A**  
NIP. 19631231994021002

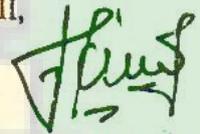
Sekretaris

  
**Fakhru Azmi, S.Pd, M.Pd**  
NIDN. 2126098702

Penguji I,

  
**Dr. Zahara Mustika, M.Pd**  
NIP.197012252007012022

Penguji II,

  
**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**  
NIP. 196705232014112001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Daru Salam, Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

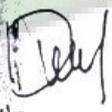
Nama : Dina Sarfiana  
NIM : 170206035  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melakukan melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Oktober 2021  
Yang menyatakan,  
  
Dina Sarfiana



## ABSTRAK

Nama : Dina Sarfiana  
NIM : 170206035  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Model Pembelajaran Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar  
Tanggal Sidang : Senin, 22 November 2021  
Tebal Skripsi : 77 Lembar  
Pembimbing I : Dr. Ismail Anshari, M.A  
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd  
Kata Kunci : Model Pembelajaran Terpadu, Kualitas Belajar Siswa

Pelaksanaan Pembelajaran terpadu di lembaga pendidikan berdampak positif bagi peserta didik dalam peningkatan kualitas belajar terutama pada pemahaman siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, Pembelajaran terpadu merupakan proses pendidikan yang searah tapi proses pendidikan multidimensi untuk mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat yang meliputi proses pengembangan akhlak, intelektual, ruhani, jasmani dan sosial. Penelitian ini berjudul “ Model Pembelajaran Terpadu dalam Peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan program pembelajaran terpadu dalam Peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya, implementasi pembelajaran terpadu dalam Peningkatkan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya, peluang dan tantangan pembelajaran terpadu dalam Peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskripsi berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati melalui pengamatan dan wawancara. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 2 guru dan 3 siswa kelas 3. Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa : pertama, kebijakan yang diterapkan di sekolah SMPN 3 Ingin Jaya yaitu mengikuti secara menyeluruh kebijakan yang telah diterapkan oleh Bupati dan Dinas Pendidikan Aceh Besar seperti membuat sekolah SMPN menjadi sama kedudukan dengan SMP IT yaitu setiap anak memiliki hafalan juz 30 dan memiliki akhlakul karimah, kedua, model pembelajaran yang digunakan di SMPN 3 Ingin Jaya yaitu untuk pembelajaran tahfiz menggunakan model Talqin, Sedangkan untuk pembelajaran diniyah menggunakan *model problem best learning*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam yang tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini : “ **Model Pembelajaran Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar**”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihan non-akademik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Dr. Mumtazul Fikri, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya yang telah mendidik, memberi bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Ismail Anshari, M.A selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rahimah, S.Pd, selaku Kepala sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pengurus pustaka induk kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

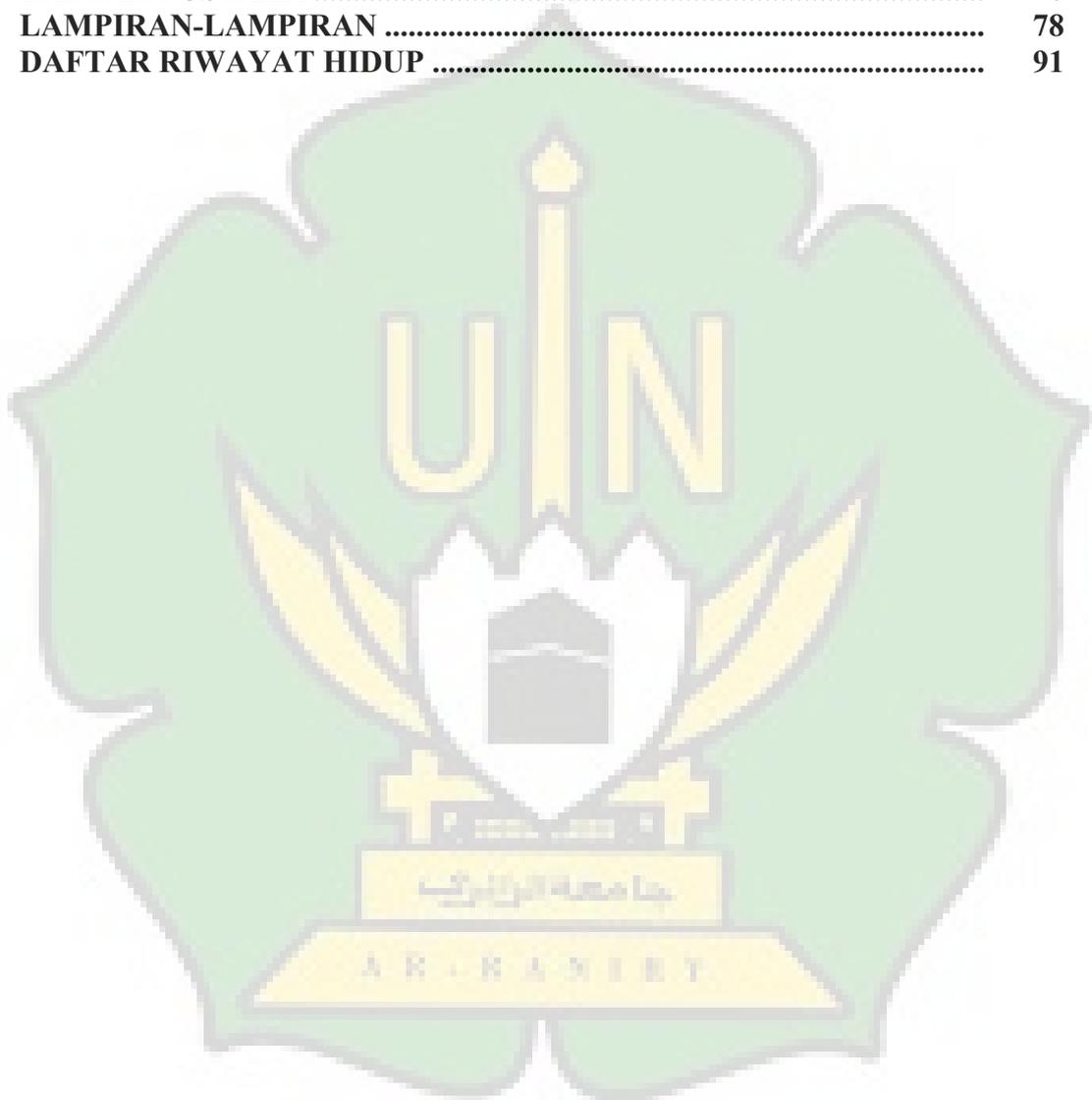
Banda Aceh, 11 Oktober 2021  
Penulis,

Dina Sarfiana

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPEL JUDUL .....</b>                             | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>                     | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>                         | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                      | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                    | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                      | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                     | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>xii</b>  |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                               | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                      | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                    | 5           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                   | 5           |
| E. Penjelasan Istilah.....                                    | 6           |
| F. Kajian Terdahulu.....                                      | 9           |
| <br>  |             |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                              | <b>13</b>   |
| A. Model Pembelajaran Terpadu .....                           | 13          |
| 1. Pengertian Pembelajaran Terpadu .....                      | 13          |
| 2. Model Pembelajaran Terpadu.....                            | 16          |
| 3. Tahap Penerapan Pembelajaran Terpadu .....                 | 20          |
| 4. Tujuan Pembelajaran Terpadu.....                           | 22          |
| B. Peningkatan kualitas Belajar Siswa .....                   | 23          |
| 1. Pengertian Peningkatan kualitas Belajar Siswa.....         | 23          |
| 2. Aspek kualitas Belajar Siswa .....                         | 26          |
| C. Pembelajaran Terpadu dan Kualitas Pembelajaran Siswa ..... | 28          |
| <br>  |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                        | <b>32</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....                                     | 32          |
| B. Lokasi Penelitian .....                                    | 33          |
| C. Subjek Penelitian .....                                    | 33          |
| D. Kehadiran Peneliti .....                                   | 34          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                              | 34          |
| F. Intrumen pengumpulan Data .....                            | 37          |
| G. Analisis data .....  | 37          |
| H. Uji keabsahan Data.....                                    | 39          |
| <br>  |             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>            | <b>41</b>   |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                       | 41          |
| B. Hasil Penelitian.....                                      | 47          |

|                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 69        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>           | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan.....                  | 74        |
| B. Saran.....                       | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>          | <b>76</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>       | <b>78</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>    | <b>91</b> |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Sarana Dan Prasarana.....             | 44 |
| Tabel 1.2 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan..... | 45 |



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMPN 3 Ingin Jaya ..... 47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Setelah Penelitian
- Lampiran 4 : Instrument Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah cara seseorang menempuh kegiatan belajar untuk mendapatkan suatu ilmu. Dalam pendidikan diperoleh cara belajar yang beragam yaitu belajar dari pengalaman guru. Belajar dari lingkungan sekitar dan berbagai hal lainnya. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan suatu kebutuhan yang harus dimiliki dalam pencapaian tujuan belajar. Pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini semakin canggih dengan penggunaan fasilitas yang lengkap dan sangat mempermudah bagi peserta didik untuk belajar. Akan tetapi, kondisi pendidikan saat ini makin merosot yang disadari oleh pendidik. Sementara hasil dari evaluasi pelaksanaan pendidikan belum mencapai hasil yang diharapkan oleh semua pihak. Ada banyak hal terjadi didalam kehidupan masyarakat, antaranya banyak terjadinya kekerasan, hilangnya nilai dan etika di lingkungan sosial. Fenomena yang terjadi sekarang peserta didik lebih ditekankan pada kemampuan kognitif dan menyampingkan pendidikan etika dan pendidikan agama.

Dari kejadian tersebut pemerintah mengambil kebijakan untuk pendidikan Islam agar menjadi lebih baik. yaitu membentuk semua sistem pendidikan yang

memadukan seluruh aspek pendidikan dalam satu tujuan yang utuh, mulai dari pembentukan tujuan, kurikulum, dan semua aspek yang terlibat dalam pendidikan. Sistem pembelajaran terpadu ini mulai diperkenalkan dalam pendidikan Indonesia pada tahun 80-An. Tujuan dari pembentukan pembelajaran terpadu tersebut adalah untuk pembentukan karakter anak didik menjadi lebih baik dalam instansi pendidikan maupun di luar instansi pendidikan atau kelompok sosial.

Dalam sejarah Islam, semua sistem pendidikan berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum dan lainnya. Dan harus berpegang teguh pada prinsip ini. sistem pendidikan ini memadukan seluruh aspek pendidikan ke dalam satu tujuan yang utuh, yaitu beriman kepada Allah SWT dan mengikuti semua perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya. Penerapan pembelajaran terpadu sangat penting diterapkan di Indonesia mengingat untuk menjamin mutu pendidikan kedepan agar menjadi lebih baik dan pembentukan karakter Islami dimasa yang akan datang. Sistem yang digunakan sekolah pembelajaran terpadu berbeda dengan sekolah yang lain dalam pelaksanaan pendidikan.

Kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu mulai diterapkan di berbagai daerah salah satunya wilayah Aceh Besar. Pembelajaran terpadu yang diterapkan di Aceh Besar merupakan salah satu misi pemerintah Mawardi Ali dan Waled Husaini dalam rangka pembentukan karakter islami dan berbudi luhur dalam di lingkungan pendidikan di Aceh Besar. Salah satu pencapaian target dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu ini adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan mampu menghafal 1 Juz saat tamat

sekolah. Pembelajaran terpadu ini ini bukan hanya berefek terhadap siswa saja akan tetapi juga untuk guru, kepala sekolah untuk pembentukan karakter islami. Dinas pendidikan dan dibantu lembaga daerah yang terkait telah merumuskan dan mengevaluasi terhadap program pembelajaran terpadu ini berharap agar lembaga pendidikan sebagai program dapat menjalankan dan didesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik di lapangan. Prof. Dr. Mustanir, MSc selaku majelis pendidikan daerah Aceh Besar didampingi Dr. Silahuddin memberikan Edukasi dalam kegiatan tersebut bagi para kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu dilembaga pendidikan masing-masing agar memiliki inovasi dan semangat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Aceh Besar

Menurut John Dewey pembelajaran terpadu merupakan sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya.<sup>1</sup> Pengertian menurut John Dewey yaitu pembelajaran adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan kognitif terhadap berinteraksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.

Pembelajaran terpadu merupakan pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama atau antara kepentingan dunia dan akhirat dimana pembelajaran terpadu ini mampu menyeimbangkan antara dua ilmu yang dapat diaplikasikan didalam lingkungan sosial.

Pengelolaan pembelajaran terpadu adalah suatu kegiatan yang mengatur atau mengelola sistem pembelajaran terpadu agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

---

<sup>1</sup> Ani Kadarwati dan Vivi Rulvina. *Pembelajaran terpadu* (Jawa Timur : AE Media Grafika, 2020), h. 1

siswa. Pengelolaan sistem pembelajaran terpadu sangat penting diterapkan dilembaga pendidikan. Jadi dengan adanya penggunaan manajemen yang baik maka sistem pembelajaran terpadu akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Program pembelajaran terpadu yang ada di sekolah SMPN 3 Ingin Jaya terdapat dua mata pelajaran agama, yaitu adanya mata pelajaran tahfiz dan mata pelajaran diniyah. Mata pelajaran tahfiz adalah mata pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang ilmu-ilmu tajwid dan penghafalan ayat suci Al-quran. Sedangkan mata pelajaran diniyah adalah mata pelajaran yang mengajarkan mengenai semua tentang agama misalnya tata cara melaksanakan sholat. Pembelajaran terpadu ini mampu membantu dan memberikan pemahaman secara mendalam dan terperinci tentang agama Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan Untuk tingkat SMPN di Aceh Besar ada 20 sekolah yang menggunakan SPT sementara untuk tingkat SD ada 43 sekolah. Dan sekolah di Aceh Besar telah menerapkan pembelajaran terpadu salah satunya yaitu SMPN 3 Ingin Jaya. Di sekolah SMPN 3 Ingin Jaya, pelaksanaan sistem pendidikan terpadu sudah sangat baik sehingga Peneliti tertarik untuk melihat Model pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebijakan dan program pembelajaran terpadu dapat peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya?
3. Bagaimana peluang dan tantangan pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kebijakan dan program pembelajaran terpadu dapat peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Untuk terjadinya peningkatan pembelajaran terpadu dan meningkatkan kualitas peserta didik, guru dan kepala sekolah dilembaga pendidikan yang lebih baik dan berkarakter Islami kedepannya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala sekolah agar mampu melaksanakan pembelajaran terpadu menjadi lebih baik dan menjadi contoh untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa kedepannya.
- b. Bagi Guru agar mudah dalam pelaksanaan sistem pembelajaran terpadu di lembaga pendidikan tanpa adanya kendala.
- c. Bagi peneliti agar memahami secara keseluruhan terhadap implementasi sistem pembelajaran terpadu di Aceh Besar sehingga mampu menjadikan contoh yang baik terhadap pembentukan karakter bagi peneliti.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis perlu memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

##### **1. Model pembelajaran terpadu**

###### **a. model**

model merupakan suatu kontruksi dari suatu konsep yang digunakan sebagai bahan pendekatan untuk memahami kenyataan, Winardi mengemukakan bahwa model bukanlah kenyataan dari kehidupan, karena kenyataan kehidupan ini tidaklah linier, sementara model merupakan suatu pedekatan untuk memahami atau mendekati kenyataan. Jadi yang dimaksud dengan model adalah suatu cara yang dilakukan untuk menghimpun keunggulan-keunggulan yang diperoleh dan untuk

menghindari dari adanya kelemahan-kelemahan dari apa yang akan ditunjukkan.<sup>2</sup>

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan proses belajar, yaitu proses untuk pembentukan tingkah laku peserta didik, tingkah laku dapat terjadi karena adanya factor interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.<sup>3</sup>

c. Terpadu

Terpadu adalah kurikulum yang memadukan semua mata pelajaran ke dalam bentuk permasalahan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengartikan model pembelajaran terpadu adalah suatu bahan yang digunakan sebagai bahan pendekatan pembelajaran yaitu dengan pembentukan tingkah laku dan dapat terjadi dengan adanya faktor interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dalam bentuk pembelajaran terpadu.

---

<sup>2</sup> Moch. Idochi Anwa, *implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*, (Bandung:cita pustaka media perintis, 2009), h. 188

<sup>3</sup> Sunhaji, *konsep manajemen kelas dan implikasiya dalam pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, VOL. II No. 2 November 2014

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id/terpadu.html> ( diakses pada 11 desember 2021, pukul 06:30)

## 2. Kualitas belajar siswa

a. Kualitas adalah salah satu syarat bagi perusahaan dan faktor kualitas sekarang sudah semakin berkembang tidak hanya berfokus pada sebuah produk dan pelayanan saja tetapi berkembangnya pada kreativitas, inovasi termasuk didalamnya sistem dan prosedur pelayanan.<sup>5</sup>

### b. Belajar

Menurut Hilgard dan Bower dikutip oleh M.Thobroni belajar sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman seseorang yang terjadi terus menerus dalam suatu situasi itu, perubahan sikap seseorang itu bisa dijelaskan atau bisa kita lihat dari respon bawaan, kedewasaan, atau situasi tertentu.<sup>6</sup>

### c. Siswa

Menurut shafique Ali Khan, siswa adalah setiap orang yang datang ke tempat lembaga pendidikan untuk mendapatkan atau mempelajari berbagai macam pendidikan, orang ini di sebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan siapapun orangnya, berapapun usianya dari manapun asalnya dan biaya untuk mengembangkan pengetahuan dan akhlak pelajar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Lies Indriyatni , *Analisis Kualitas Jasa Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien RSUD. Unggaran Di Kabupaten Semarang*. Jurnal STIE semarang, vol 3, no 2, edisi juni 2011

<sup>6</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h. 18

<sup>7</sup> <https://materibelajar.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> (diakses pada 11 desember 2021, pukul 06:30)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengartikan kualitas belajar siswa adalah suatu standar hasil yang didapatkan oleh siswa dari pelaksanaan pembelajaran terhadap perubahan sikap dengan suatu kondisi dan situasi tertentu yang didapatkan dari pengalaman secara terus menerus, dapat dilihat dari respon bawaan, kedewasaan atau situasi tertentu.

#### **F. Kajian terdahulu**

Nurleliyah Manajemen pendidikan terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan. Jurnal pendidikan dan studi Islam. Volume. 4, nomor 2. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa manajemen mutu terpadu dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas, daya saing bagi lulusan dengan indikator adanya kompetensi lulusan. Implementasi dalam meningkatkan kompetensi siswa dapat dilakukan dengan memperbaiki budaya kerja, untuk kerja dan disiplin dari pelaksana sekolah. Pelaksana sekolah bersemangat untuk maju, untuk menambah kemampuan dan keterampilan pada akhirnya akan meningkatkan untuk kerja mereka dihadapan siswa. Apabila semua pelaksana sekolah sudah mempunyai budaya kerja, untuk kerja dan disiplin yang tinggi, maka implementasi TQM secara nyata berjalan dan akan menjadikan organisasi sekolah akan semakin maju dan memiliki kualitas pendidikan yang tinggi.

Siti Masruroh Kajian Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah Dasar Volume.1, No.1, penelitian Nurleliyah berbeda dengan penelitian Siti Masruroh. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa penerapan manajemen pembelajaran pada pendidikan Sekolah Dasar yaitu perpaduan kurikulum Sekolah Dasar dengan kurikulum diniyah.

Adapun struktur kurikulum dilihat dari aspek pengembangan diri dan kemampuan dasar. Pengembangan kurikulum tersebut bertujuan memberikan nilai-nilai agama dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas, maju, mandiri, dengan menerapkan agama Islam merupakan pondasi dasar untuk menanamkan akhlakul karimah.

Gurnito Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK). Volume. 1, No. 1, September 2016. Penelitian ini berbeda dengan Siti Masruroh dan Nurlelihyah. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong keterlibatan siswa baik kognitif, sosial, maupun emosional sehingga pembelajaran disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *contextual teaching and learning*, penggunaan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Herwina Bahar pengembangan pembelajaran terpadu dalam pendidikan karakter, jurnal Teknodik Volume 17 Nomor 2, juni 2013. Penelitian yang diteliti Herwina berbeda halnya dari 3 penelitian diatas. Dalam jurnal ini menjelaskan pembelajaran itu berkaitan erat dengan perkembangan potensi peserta didik terhadap perubahan dan pembinaan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus merancang strategi sebelum dan proses pembelajaram, serta melihat kondisi dan situasi dan kenyataan Rill dari siswa saat proses pembelajaran itu berjalan. Strategi yang digunakan disesuaikan dengan

kebutuhan-kebutuhan siswa. yang sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan bahan ajar. Dalam hal ini penyesuaian salah satu model pembelajaran yang tepat dalam memberdayakan peserta didik adalah model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu bertujuan pendidik untuk perubahan perilaku peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bisa terlaksana dalam pembelajaran dengan melakukan (three in one) yaitu pertama pengajaran yang memberikan pengetahuan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Kedua mendidik sebagai mana guru yang menjadi contoh teladan. Ketiga melatih.

Uum Murfiah dan Aas Saraswati. Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. Jurnal ilmiah pendidikan dasar. ISSN 2477-214. Volume 1. Nomor 1, Desember 2016. Penelitian ini berbeda dengan keempat penelitian diatas. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu ini memiliki elemen perubahan adanya peningkatan dan keseimbangan yang meliputi potensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penerapan model pembelajaran terpadu dan pengembangan kreativitas anak dapat diwujudkan dengan 3 tahap yaitu 1. Perencanaan dan kesiapan guru. 2) tahapan pelaksanaan pembelajaran terpadu. 3) tahapan pengevaluasian terhadap hasil pembelajaran terpadu.

Penelitian yang telah penulis paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Namun terdapat perbedaan dengan peneliti kaji, peneliti lebih menekankan tentang pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap pembelajaran terpadu di SMPN 3 Ingin Jaya. Pembelajaran terpadu ini perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Pembelajaran terpadu

ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang paham akidah, taat pada agama, dan berakhlakul karimah. Serta pembelajaran terpadu ini sangat berpengaruh bukan hanya untuk peserta didik. akan tetapi juga sangat berpengaruh terhadap pendidik dan kepala sekolah yang berkarakter di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Terpadu**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Terpadu**

Beberapa pengertian dari pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh beberapa orang pakar pembelajaran terpadu diantaranya menurut Cohen dan Manion dan Bran, terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif, yaitu kurikulum terpadu (integrated kurikulum) hari terpadu (integrated day), dan pembelajaran terpadu (integrated learning). Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.

Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi. Model pembelajaran seperti ini diharapkan akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Arti bermakna disini disebabkan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan mampu memahami terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari secara integral melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Menurut Joni, T.R pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan

secara holistik, bermakna, dan otentik atau eksploitasi topik/tema menjadi pengendali didalam kegiatan belajar dan mengajar. Dengan berpartisipasi didalam eksploitasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.<sup>8</sup>

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung yang menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Menurut Diana dalam Daryanto bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba untuk memadukan dengan beberapa mata pelajaran pokok bahasan. Salah satunya adalah perpaduan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antara beberapa bidang studi kegiatan seperti ini disebut juga lintas kurikulum.<sup>9</sup>

Berdasarkan teori pembelajaran terpadu penulis dapat menyimpulkan yang bahwa pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan dengan beberapa mata pelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif

---

<sup>8</sup> Trianto. *Model pembelajaran terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 56-37

<sup>9</sup> Daryanto. *Pembelajaran tematik , terintegrasi kurikulum 2013* (Yogyakarta: gava media, 2014), h. 42

dalam berkelompok sehingga memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik.

Fokus perhatian pembelajaran terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- b. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan)
- c. Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran terpadu ini tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran agama saja akan tetapi juga perpaduan dengan sains. Pembelajaran sains terpadu merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep sains dan berpikir secara rasional dan memungkinkan mendorong peserta didik peduli dan tanggap terhadap terhadap lingkungan dan budaya di sekitarnya. Dalam pembelajaran sains hendaknya guru mampu merancang dan mempersiapkan suatu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga dapat

membuat siswa paham dan adanya Tanya jawab. Ciri utama pembelajaran sains yaitu dimulai dengan pertanyaan atau masalah dan di bimbing dengan arahan guru dalam menggali informasi, mengkonfirmasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dan mengarahkan pada tujuan apa yang belum dipahami. Jadi terlihat bahwa siswa akan dapat menemukan jawaban sendiri dari masalah dan pertanyaan yang timbul diawal pembelajaran. Model pembelajaran keterpaduan mata pelajaran dapat mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas karena adanya dorongan dan tuntutan dalam memahami keterkaitan antara satu materi dengan materi yang lain. Guru juga di tuntut memiliki kecermatan, kemampuan analitik, kemampuan kategori agar dapat memahami keterkaitan dan kesamaan materi maupun metodologi.<sup>10</sup>

## **2. Model pembelajaran terpadu**

Ada beberapa model dalam pembelajaran terpadu yaitu:

### **a. Model pembelajaran jaring Laba-laba (webbed model)**

Pembelajaran model webbed adalah pengajaran yang tematis menggunakan suatu tema sebagai dasar atau pegangan pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran. Dalam model ini ada kekurangan dan kelebihan

- kelebihanannya dapat membantu murid-murid untuk melihat keterhubungan antar gagasan.

---

<sup>10</sup> Kesipudin dan Hikmawati. *Model Pembelajaran Terpadu Untuk Sain*. Jurnal pijar. MIPA, Vol.III. No. 1, Maret 2008: 17-22 (diakses 21 Agustus, pukul 19:30)

- Kekurangannya yaitu penentuan tema yang digunakan dalam pembelajaran harus dipilih dengan sebaik-baiknya secara selektif agar menjadi berarti, juga relevan dengan content.

b. Model keterkaitan/keterhubungan (connected)

Model keterkaitan/keterhubungan (connected) adalah topik-topik dalam satu disiplin ilmu keterkaitan satu sama lain.

- Kelebihannya yaitu konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan, rekonseptualisasi, dan asimilasi gagasan dalam suatu disiplin.
- Kekurangannya yaitu disiplin-disiplin ilmu tidak berkaitan, kontens tetap berfokus pada satu disiplin ilmu.

c. Model terpisah (fragmented)

Model terpisah adalah berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah atau tidak berkaitan satu dengan yang lain.

- Kelebihannya yaitu adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu pembelajaran.
- Kekurangannya yaitu keterhubungan menjadi tidak jelas. Dan minimnya terjadi transfer pembelajaran.

d. Model berbentuk sarang/kumpulan(nested)

Model berbentuk sarang adalah keterampilan-keterampilan sosial, cara berpikir dan kontens dicapai dalam satu mata pelajaran.

- Kelebihan yaitu memberi perhatian lebih pada berbagai mata yang berbeda dalam satu waktu secara bersamaan, serta memperkaya dan memperluas pembelajaran.
- Kekurangannya yaitu peserta didik dapat kehilangan konsentrasi mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran.

e. Model dalam satu rangkaian terbagi(sequence)

Model dalam satu rangkaian adalah persamaan-persamaan yang diajarkan secara bersamaan meskipun dalam mata pelajaran yang berbeda.

- Kelebihannya memfasilitaskan transfer pembelajaran melintas beberapa mata pelajaran.
- Kekurangannya membutuhkan kerjasama yang secara terus menerus dan kelenturan yang tinggi karena guru memiliki lebih sedikit otonomi untuk mengurutkan atau merancang kurikulum

f. Model terbagi(shared)

Model terbagi adalah perencanaan yang dilakukan oleh tim atau pengajaran yang melibatkan oleh dua disiplin yang memfokuskan pada konsep skill dan sikap yang sama.

- Kelebihannya adanya pengalaman intruksional bersama dua orang guru didalam suatu tim. Akan lebih mudah untuk bekerja sama.
- Kekurangannya membutuhkan banyak waktu, komitmen dan kompromi

g. Model dalam satu alur(threaded)

Model dalam satu alur adalah keterampilan sosial, cara berpikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar.

- Kelebihannya peserta didik mempelajari bagaimana cara mereka belajar, serta memfasilitasi transfer pembelajaran selanjutnya.
- Kekurangannya disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu dengan yang lain.

h. Model terpadu (integrated)

Model terpadu adalah dalam berbagai prioritas yang saling keterkaitan dalam berbagai satu disiplin ilmu, dicari keterampilan serta konsep dan sikap yang sama.

- Kelebihannya memotivasi murid untuk melihat keterkaitan dan saling berhubungan dengan yang lain antar disiplin ilmu. Dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut.
- Kekurangannya membutuhkan tim antara departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama.

i. Model immersed

Model immersed adalah peserta didik memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pengajaran yang disukai.

- Kelebihannya keterpaduan ini berlangsung didalam peserta didik
- Kekurangannya keterbatasan fokus pelajar tersebut

j. Model membentuk jejaring (networked)

Model membentuk jejaring adalah pelajar melakukan proses keterpaduan melalui pemilihan jejaring pakar dan sumber daya.

- Kelebihan bersifat proaktif, pelajar terstimulasi oleh informasi, keterampilan atau konsep-konsep baru.
- Kekurangannya dapat memecah perhatian pelajar, upaya yang tidak efektif<sup>11</sup>

### **3. Tahap penerapan model pembelajaran terpadu**

Menurut Prabowo tahap dalam model pembelajaran terpadu ada 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

#### **a. Tahap perencanaan**

1. Menentukan mata pelajaran yang akan dipadukan
2. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator
3. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan
4. Merumuskan indikator hasil belajar
5. Menentukan langkah-langkah pembelajaran

#### **b. Tahap pelaksanaan**

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu meliputi:

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pelajar yang mandiri.

---

<sup>11</sup> Daryanto. *Pembelajaran tematik...*, H. 88 -90

2. Pemberian tanggungjawab sepenuhnya terhadap individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut untuk kerja sama dengan kelompok.
3. Guru perlu memberikan motivasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

c. Tahap evaluasi

Tahapan evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

(1) Tahap perencanaan

- a) Menentukan kompetensi dasar
- b) Menentukan indikator dan hasil belajar

(2) Langkah yang ditempuh guru

- a) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa
- b) Menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai oleh siswa
- c) Menyampaikan keterampilan proses yang akan dikembangkan
- d) Menyampaikan bahan yang dibutuhkan
- e) Menyampaikan pertanyaan kunci

(3) Tahap pelaksanaan

- a) Pengelolaan didalam kelas
- b) Kegiatan proses

c) Kegiatan mencatat data

d) Diskusi

(4) Evaluasi

a) Evaluasi proses yaitu pada hasil pengamatan, penyusunan alat dan bahan, dan menganalisis data

b) Evaluasi hasil yaitu pemahaman terhadap konsep yang sesuai indikator yang ditetapkan

c) Evaluasi psikomotor yaitu penguasaan penggunaan alat ukur.<sup>12</sup>

#### 4. Tujuan pembelajaran terpadu

Tujuan-tujuan khusus sebagai rincian terpadu dari tujuan umum itu mewarnai dan menentukan arah kependidikan dan pengajaran dalam bentuk kurikulum serta mewarnai dan menentukan seluruh konsep pendidikan pada sistem pembelajaran terpadu.

Senada dengan tujuan dalam proses pendidikan Islam yaitu idealitas yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses pendidikan tersebut. Ini mengacu tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia bertakwa.

---

<sup>12</sup> Dwi Wulan Sari, Karya Ilmiah, *pengaruh model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII DI SMPN 3 Palembang* ( studi penelitian pada Mahasiswa FTK Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Fatah).(FTK UIN RADEN FATAH : Palembang, 2018) h. 44-45

Pembelajaran terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengelola dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar
- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.<sup>13</sup>

## **B. Peningkatan kualitas Belajar siswa**

### **1. Pengertian peningkatan kualitas belajar siswa**

Menurut KBBI kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu. Menurut KBBI pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.<sup>14</sup> Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan keadaan keterkaitan sistemik dan sinergis diantara guru, siswa, keadaan pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas belajar adalah suatu pencapaian tujuan belajar awal termasuk didalamnya seni dalam belajar, pencapaian peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan karakter peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas belajar dapat diukur melalui hasil pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Tujuan

<sup>13</sup><http://rudu-unesa.blogspot.Com/2011/01/filosofi-tujuan-dan-manfaat.html?m=1>  
(Diakses pada 2 januari 2020, pukul 5: 22)

<sup>14</sup><http://repostory.ump.ac.id/3921/3/BAB%2011.pdf> (diakses pada 21 agustus 2020, 19: 45)

pembelajaran yang tercapai akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik.<sup>15</sup>

Peningkatan kualitas pembelajaran terpadu menuntut terhadap implementasi manajemen pembelajaran yang sangat efektif dan efisien guna berfungsi sebagai salah satu upaya atau penggunaan strategi untuk mendayagunakan dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan baik. Manajemen sekolah yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan nasional saat ini adalah pelayanan pendidikan yang berkualitas yang dapat dirasakan semua siswa. Pengembangan kualitas pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas juga.<sup>16</sup> pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan beberapa tema untuk mengaitkan mata pelajaran yang menjadi khusus sehingga memberikan efek dan pengalaman terhadap peserta didik di lembaga pendidikan. Pada pembelajaran terpadu ini lebih kepada penerapan atau praktek langsung setelah apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Salah satunya contohnya siswa memiliki sikap atau karakter islami. Dan dapat mempengaruhi di dalam kelompok masyarakat.

Untuk pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan efektif dan efisien di dalam sebuah lembaga pendidikan maka pendidik perlu adanya penerapan pembelajaran melalui model-model yang sesuai dengan peserta didik dan

---

<sup>15</sup> <http://eprints.ums.ac.id/64477/4/BAB%202.pdf>( diakses 21 agustus 2020, pukul 19:45)

<sup>16</sup> Fatkuroji. *kebijakan pembelajaran terpadu dalam meningkatkan minat konsumen pendidikan*. Jurnal pendidikan islam. Vol. 6, Nomor 2. Otobor 2012

pembelajaran. Salah satunya menggunakan model scientific dan sesuai digunakan dengan pembelajaran terpadu dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Model ini sangat menuntut peserta didik agar keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Peserta didik disini dituntun dalam memahami pembelajaran karena didalamnya adanya kegiatan mengamati, menanyakan, mencoba, berpikir secara luas atau menalar, dan mengkomunikasikan yang terdapat dalam model ini yang akan diterapkan pada hasil evaluasi akhir pembelajaran yang telah dilaksanakan.

a. Pengertian pendekatan scientific

Pendekatan scientific adalah proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam pengenalan, memahami, berbagai materi yang diutarakan menggunakan pendekatan ilmiah, dan informasi yang berasal dari mana saja, serta tidak tergantung pada informasi yang diberikan guru saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan scientific ialah suatu pendekatan ilmiah yang mengarahkan peserta didik agar menjadi lebih aktif dalam pengenalan dan memahami konsep melalui proses mengamati, tanya jawab, mencoba dan mengumpulkan informasi . dan megkomunikasikan.

b. Keunggulan pendekatan scientific

Ada beberapa keunggulan dalam pendekatan scientific diantaranya:

- Meningkatkan kecerdasan peserta didik
- Membuat kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis.

- Menciptakan keadaan pembelajaran bagi peserta didik yang dianggap sebagai kebutuhan bagi kehidupannya.
  - Memperoleh hasil belajar dengan sempurna
  - Melatih siswa untuk mengeluarkan ide-ide
  - Pengembangan karakter peserta didik.
- c. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan scientific

Pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan pendekatan ini sangat membantu peserta didik dalam peningkatan pemahaman tentang apa yang di dapatkan selama pembelajaran berlangsung. Untuk pencapaian tersebut ada beberapa yang langkah-langkah yang harus diterapkan yaitu

- Mengamati
- Menanya
- Menalar/mengumpulkan informasi
- Mencoba<sup>17</sup>

## 2. Aspek kualitas pembelajaran siswa

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila terlaksananya suatu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran antara lain sebagai berikut:

### a. Guru

guru merupakan komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran dan

---

<sup>17</sup> Vina Lasha. *Peningkatan proses pembelajaran tematik Scientific di sekolah dasar*. Jurnal pendidikan dasar. Vol. 2, No 1, 2018

pembelajaran itu sendiri. Guru adalah komponen yang sangat menentukan pada saat menjalankan suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran tergantung pada guru saat menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.

b. Siswa

Selain guru siswa juga merupakan aspek terpenting yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Adapun siswa adalah manusia yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sikap dan penampilan siswa dikelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Ada berbagai macam karakter siswa didalam kelas yaitu ada siswa yang aktif dan ada pula siswa yang pendiam atau siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Dengan keberagaman seperti ini guru agar selalu memiliki strategi untuk menangani berbagai permasalahan yang ada pada siswa.

c. sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana juga merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang akan membantu pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua sisi yaitu sebagai proses penyampaian materi pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

d. Lingkungan

Suasana kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek terpeting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan mengurangi efektif untuk pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diatas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran diperlukan adanya kerja sama antara pendidik, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan agar dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas di suatu lembaga pendidikan.<sup>19</sup>

### **C. Pembelajaran Terpadu dalam peningkatan Kualitas belajar Siswa**

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu model pembelajaran yang memadukan antara beberapa mata pelajaran pokok. Pembelajaran terpadu ini berfokus terhadap perkembangan peserta didik secara optimal. Model pendidikan ini dituntun peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik lebih banyak mendapatkan pengalaman dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan diharapkan dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang apa yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran terpadu juga merupakan suatu inovasi pendidikan yang bisa dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan dengan beberapa mata pelajaran yang ada disekolah dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang sangat bermakna kepada peserta didik.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2013), h 197

<sup>19</sup> Shima Dewi Fauziah, karya ilmiah, *upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh di madrasah aliyah muhammadiyah kota metro*.(FTK IAIN METRO: Kota Metro, 2018)

Bermakna maksud disini yaitu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka dapatkan selama pembelajaran berlangsung melalui pengalaman secara langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Dapat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman dan makna kepada peserta didik sehingga dapat berguna bagi kehidupannya. Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem yang memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam menggali dan menemukan konsep keilmuan, dan bermakna.

Konsep Pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan yang memfokuskan pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pendekatan ini suatu pemahaman yang bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep dasar pembentukan kemampuan pengetahuan dan struktur intelektual peserta didik.

Adapun beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu yang diperlukan yaitu:

1. Perhatian penuh pendidik dalam mengantisipasi pemanfaatan berbagai arahan pengait konseptual intra ataupun antar bidang.
2. Penguasaan material dan metodologi terhadap bidang-bidang studi yang dikaitkan.

3. Wawasan kependidikan yang mampu membuat pendidik selalu waspada dalam pengambilan keputusan dan tindakan untuk memberikan uraian yang nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.

4. Perencanaan pembelajaran terpadu model Integrated

Perencanaan ini pada hakikatnya adalah suatu rangkaian isi dan kebutuhan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis yang digunakan sebagai pedoman seorang guru pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran terpadu ini dikatakan berhasil pada saat seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran terpadu itu berjalan. Dan disesuaikan dengan kondisi di peserta didik itu sendiri, seperti minat, kemampuan, bakat, peserta didik.

5. Pelaksanaan pembelajaran terpadu model Integrated

Ada beberapa dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu model Integrated yaitu:

- a. Pendidik membuat program rencana pembelajaran dengan menggunakan tema dengan cara curah pendapat (brain storming)
- b. Tahap pelaksanaan program
  - Pengumpulan informasi
  - Pengelolaan informasi dengan cara analisis komprasi dan sintesis
  - Penyusunan laporan
- c. Tahap kulmunasi dilakukan dengan
  - Penyajian laporan(tertulis, oral, unjuk kerja dan produk)

- Penilaian meliputi proses dan produk dengan menggunakan prosedur formal dan informal dengan tekanan penilaian produk.<sup>20</sup>



<sup>20</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/78132-ID-none.pdf> (diakses 1 April 2021 pukul 11:29)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Kirk dan Miller Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kesaan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnnya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Penelitian kualitatif dikumpulkan dalam kondisi asli atau alamiah, dan menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.<sup>21</sup>

Secara harfiah, sesuai dengan namanya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak dapat diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk-bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Strauss dan Corbin, Golafshani. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau bermakna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.<sup>22</sup>

Penelitian Ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah menggambarkan penelitian yang mengungkapkan fakta, keadaan

---

<sup>21</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari- Juni 2009: 1-8

<sup>22</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi penelitian*. (Jawa Barat: Jejak, 2017) h. 44

fenomena permasalahan dilapangan berdasarkan hasil analisis atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini yang penulis lakukan adalah *filed reseach*.

### **B. Lokasi penelitian**

Keberadaan SMPN 3 Ingin Jaya berada Berdekatan dengan jalan. berdekatan dengan hotel hijrah. Jalan Bandara Sim, Siron, Kecamatan Ingin Jaya , kabupaten aceh besar, provinsi Aceh Alasan saya memilih sekolah SMPN 3 Ingin Jaya karena di daerah salah satu sekolah tingkat SMPN yang telah menerapkan Pembelajaran terpadu dan telah berjalan dengan baik. Dan saya ingin mengetahui bagaimana pengelolaan dan pelaksanaan yang telah diterapkan di lembaga tersebut.

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian terdapat objek penilaian.

Sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang terdapat BAB 1, maka yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan 3 orang siswa kelas 3. Adapun yang menjadi *key information* dalam penelitian ini adalah peneliti.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan menghindari kata-kata yang tidak sebenarnya terjadi pada lokasi penelitian. Peneliti memilih sekolah ini karena dari keseluruhan tingkat SMPN yang memiliki program SPT

hanya satu sekolah, berlokasi dan mudah dijangkau dalam melakukan penelitian juga tidak membutuhkan biaya yang besar dalam penelitian tersebut.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberi informasi. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai intrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar-benar *valid*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan adalah observasi langsung ke lapangan, seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi dalam buku metodologi penelitian bahwa, observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar dengan tujuan penelitian untuk mengetahui secara langsung bagaimana pengelolaan sistem pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian tentang suatu hal. Wawancara langsung dilaksanakan dengan orang yang menjadi sumber data tanpa perantara mengenai diri dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Sedangkan tidak langsung dilakukan dengan seseorang tetapi berkenaan dengan diri atau peristiwa lain diluar dirinya.<sup>23</sup> Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

---

<sup>23</sup> Rusdin Pohan. *Metodologi penelitian pendidikan*. (Banda Aceh: Ar-Rijal institute, 2008), h. 57-58

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa di SMPN 3 Ingin Jaya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip, akta ijazah, raport, pertauran peundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang berkaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam pengertian kualitatif dan penelitian sejarah, kajian documenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama. <sup>24</sup>Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi penelitian baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, dan data data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi, yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, jurnal, buku dan benda-benda tulis yang relevan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokument yang relevan dengan objek penelitian untuk meperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

---

<sup>24</sup> Rusdin Pohan. *Metodologi penelitian...*, h. 74

## **F. Instrument pengumpulan data**

Istrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, agar terlaksananya proses penelitian ini. Maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

## **G. Analisis data**

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkum data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka sejumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dilapangan.

### 2. Penyajian data

Setelah penelitian melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data/ hasil yang didapatkan dilapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti dari hasil observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang akan dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap respondens, serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya berbentuk laporan yang berhubungan dengan

pengelolaan sistem pembelajaran terpadu. penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan daripada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian disini ini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

## **H. Uji keabsahan data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lain. Triangulasi berarti cara tertarik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontraksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

#### 2. Tranferabilitas

Tranferabilitas adalah sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.

#### 3. Dependabilitas

Dalam penelitian nonkualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk meaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian nonkualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMPN 3 Ingin Jaya merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang berada di Aceh Besar. Jalan Bandara SIM Desa Siron. Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan di lapangan. Data yang didapatkan melalui dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru tahfiz, dan guru diniyah serta beberapa peserta didik tentang keterangan mengenai model pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SMPN 3 Ingin Jaya. Dengan demikian peneliti akan menjelaskan dalam pembahasan hasil sebagai berikut:

##### **a. Profil SMPN 3 Ingin Jaya**

###### **1. Identitas sekolah**

|                    |                           |
|--------------------|---------------------------|
| Nama sekolah       | : SMP negeri 3 Ingin Jaya |
| NPSN               | : 10100221                |
| Jenjang pendidikan | : SMP                     |
| Status sekolah     | : negeri                  |
| Alamat sekolah     | : Jln. Bandara- SIM       |
| Desa               | : Siron                   |
| Kecamatan          | : Ingin Jaya              |
| Kabupaten/kota     | : Aceh Besar              |
| Provinsi           | : Aceh                    |
| Negara             | : Indonesia               |



|                            |  |
|----------------------------|--|
| Kode pos                   | : 23371  |
| Telepon                    | : 06517557618  |
| Email                      | : <a href="mailto:smpn3inginjaya@gmail.com">smpn3inginjaya@gmail.com</a> |
| Akreditasi                 | : A  |
| Sk pendirian sekolah       | : 30/3/0/0.1993  |
| Tanggal pendirian sekolah  | : 1993-08-23   |
| Tahun berdiri              | : 1993   |
| Status kepemilikan         | : pemerintah daerah  |
| SK izin operasional        | : -  |
| Tgl SK izin operasional    | : 1910-01-01   |
| Status bos                 | : bersedia menerima  |
| Waktu penyelenggaraan      | : kombinasi  |
| Sertifikat ISO             | : 9001:2008  |
| Sumber listrik             | : PLN  |
| Daya Listrik               | : 16500  |
| <b>2. Pengurus sekolah</b> |  |
| Kepala sekolah             | : Rahimah, S.Pd  |
| NIP                        | : 197504122005042002   |
| Komite                     | : Drs. M. Ali Sufi   |

**b. Visi dan Misi SMPN 3 Ingin Jaya**

**VISI :** Unggul dalam mutu, berprestasi dan berkarakter

- MISI :**
1. Mewujudkan mutu lulusan yang mampu berkiprah dalam lingkungan masyarakat.
  2. Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik.
  3. Mewujudkan kelengkapan perangkat kurikulum dan pengembangannya dengan memperhatikan kebutuhan individu.
  4. Mewujudkan kualitas proses pembelajaran sesuai SNP
  5. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
  6. Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.
  7. Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
  8. Mewujudkan penggalangan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber.
  9. Mewujudkan kualitas sistem penilaian sesuai SNP.
  10. Mewujudkan lingkungan yang memotivasi dan mendukung pembelajaran
  11. Mewujudkan peningkatan keimanan dan pengalamannya.
  12. Meningkatkan sistem pendidikan pendidikan menjadi sekolah yang berbasis semi *boarding school*.
  13. Menyediakan lingkungan belajar simpatik dan menyenangkan.

14. Mengembangkan pemahaman terhadap tata tertib sekolah dan aturan lainnya.
15. Mendidik warga sekolah agar berjiwa mandiri dalam bingkai kebersamaan pada kondisi yang layak.

### c. Sarana dan Prasarana SMPN 3 Ingin Jaya

SMPN 3 Ingin Jaya sekarang telah memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai pendukung terlaksananya proses pembelajaran. Adapun data sarana dan prasarana sebagaimana terlihat di dalam table dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana

| NO | SARANA DAN PRASARANA   | KETERANGAN |
|----|--|------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah   | Ada        |
| 2. | Ruang Guru   | Ada        |
| 3. | Ruang Kelas <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang kelas VII               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang Kelas VII 1</li> <li>2. Ruang kelas VII 2</li> <li>3. Ruang kelas VII 3</li> <li>4. Ruang kelas VII 4</li> <li>5. Ruang kelas VII 5</li> <li>6. Ruang kelas VII 6</li> </ol> </li> <li>b. Ruang kelas VIII               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang kelas VIII 1</li> <li>2. Ruang kelas VIII 2</li> <li>3. Ruang kelas VIII 3</li> <li>4. Ruang kelas VIII 4</li> <li>5. Ruang kelas VIII 5</li> <li>6. Ruang kelas VIII 6</li> </ol> </li> <li>c. Ruang kelas IX               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang kelas IX 1</li> <li>2. Ruang kelas IX 2</li> <li>3. Ruang kelas IX 3</li> <li>4. Ruang kelas IX 4</li> <li>5. Ruang kelas IX 5</li> <li>6. Ruang kelas IX 6</li> </ol> </li> </ol> | Ada        |

|    |                    |     |
|----|--------------------|-----|
| 4. | Laboratorium       | Ada |
| 5. | Ruang Perpustakaan | Ada |
| 6. | Ruang TU           | Ada |
| 7. | Musalla            | Ada |
| 8. | Ruang Uks          | Ada |
| 9. | Kamar Mandi        | Ada |

Sumber data : observasi di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

### a. Keadaan Guru SMPN 3 Ingin Jaya

Data jumlah guru di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar tahun 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan .

| NO  | NAMA GURU       | JABATAN              |
|-----|-----------------|----------------------|
| 1.  | Agustin Andina  | PNS                  |
| 2.  | Akmal           | Honor Daerah         |
| 3.  | Armayanti.Ar    | PNS                  |
| 4.  | Arnidar         | PNS                  |
| 5.  | Azhari          | PNS                  |
| 6.  | Azizah          | PNS                  |
| 7.  | Cut Munira      | PNS                  |
| 8.  | Dahlia          | PNS                  |
| 9.  | Darmawarni      | PNS                  |
| 10. | Dasriani        | PNS                  |
| 11. | Faridah Sufi    | PNS                  |
| 12. | Fauzaniyah      | PNS                  |
| 13. | Fitri Aisyah    | PNS                  |
| 14. | Hafni           | PNS                  |
| 15. | Harlita MY      | Guru Honorer Sekolah |
| 16. | Hasballah       | PNS                  |
| 17. | Heri Kurniawan  | Guru Honorer Sekolah |
| 18. | Idariani        | PNS                  |
| 19. | Lailawati       | PNS                  |
| 20. | Lisma Handayani | PNS                  |
| 21. | M. Tarmizi      | PNS                  |
| 22. | Mahyuni         | PNS                  |
| 23. | Maidar          | PNS                  |
| 24. | Marlina         | PNS                  |
| 25. | Miftahul Jannah | Honor Daerah TK.     |
| 26. | Musniati        | PNS                  |
| 27. | Nilawati        | PNS                  |

|     |                           |                        |
|-----|---------------------------|------------------------|
| 28. | Nurismi                   | Guru Honorer Sekolah   |
| 29. | Nurismi Sulaiman          | PNS                    |
| 30. | Nurjannah                 | PNS                    |
| 31. | Nurlaila                  | PNS                    |
| 32. | Nurmawati                 | PNS                    |
| 33. | Nurmiati                  | PNS                    |
| 34. | Nurul Izzati              | Tenaga Honorer Sekolah |
| 35. | Rahimah                   | PNS                    |
| 36. | Rahmad Dana Achar Harahap | Guru Honorer Sekolah   |
| 37. | Raslindan                 | PNS                    |
| 38. | Rita Nurila               | Guru Honorer Sekolah   |
| 39. | Rosdinawati               | PNS                    |
| 40. | Rosidah                   | PNS                    |
| 41. | Roslita                   | PNS                    |
| 42. | Rosmaniar                 | Guru Honorer Sekolah   |
| 43. | Santifariatna             | PNS                    |
| 44. | Suriani                   | PNS                    |
| 45. | Syahrul                   | PNS                    |
| 46. | Umran                     | PNS                    |
| 47. | Winzani                   | PNS                    |
| 48. | Yuni Fevriana             | Tenaga Honor Sekolah   |
| 49. | Yusnidar                  | PNS                    |
| 50. | Yusriati                  | PNS                    |
| 51. | Zaidar                    | PNS                    |
| 52. | Zuhana, S.Pd              | PNS                    |
| 53. | Zulfariani                | PNS                    |

Sumber data : Observasi di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Jumlah keseluruhan guru di di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar ada 53 orang diantaranya kepala sekolah 44 guru Mapel, 1 guru BK, 7 tenaga administrasi sekolah, 1 tenaga perpustakaan. Sedangkan untuk jumlah murid di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar ada 593, laki-laki 299 dan perempuan 294.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Dokumentasi profil di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar tahun 2021

## B. Struktur Organisasi SMPN 3 Ingin Jaya

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMPN 3 Ingin Jaya



Sumber data : Observasi di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

## C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti di SMPN 3 Ingin Jaya melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, satu guru tahfiz dan satu guru

diniyah serta 3 peserta didik. Adapun hasil penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB 1.

### 1. Kebijakan dan program pembelajaran terpadu dapat peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya

Untuk mengetahui tentang kebijakan dan program pembelajaran terpadu dapat peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya, peneliti akan menjabarkan dalam beberapa sub tema yang berkaitan dengan kebijakan dan program pembelajaran terpadu dapat peningkatan kualitas belajar siswa meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Sub tema tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah, guru tahfiz dan guru diniyah adalah kebijakan apa saja yang diterapkan kepala sekolah sehingga pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kualitas belajar siswa?

**Kepala sekolah** : ”mengikuti kebijakan yang diterapkan oleh bupati seperti membuat sekolah SMP menjadi sama kedudukan dengan SMP IT yaitu setiap anak memiliki hafalan juz 30 dan memiliki akhlakul karimah. Untuk SMPN di Aceh Besar ada 20 sekolah yang menggunakan SPT sementara untuk SD ada 43 sekolah. Dan untuk kebijakan yang diterapkan disekolah mengikuti peraturan, serta seleksi guru tahfiz dan diniyah yang dipilih harus betul-betul memiliki kompeten.”<sup>26</sup>

**Guru tahfiz** : “ kebijakan yang diterapkan di sekolah ini pada kedisiplinan guru, kemudian pada saat seleksi siswa baru sekolah mempunyai syarat penting yaitu bisa membaca Al-Quran ”<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>27</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

**Guru diniyah** : “ kebijakan yang dibuat sekolah yaitu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sebelumnya yaitu memiliki target hafalan minimal juz 30 dan memiliki ahlakul karimah.”<sup>28</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada peserta didik adapun jawaban dari pertanyaan yaitu :

**Siswa 1** : “ tidak ada kebijakan khusus yang dalam pembelajaran tahfiz dan diniyah, tapi siswa minimal harus bisa hafal juz 30”

**Siswa 2** : “ pada saat tes masuk sekolah siswa minimal harus bisa membaca AL-Qur’an

**Siswa 3** : “ saya ada mempelajari tentang tata cara praktek beribadah”<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang ada di lembaga pendidikan tersebut mengikuti aturan yang bupati buat sebelumnya. Yaitu bisa menghafal juz 30 dan memiliki akhlakul karimah baik di lembaga pendidikan maupun diluar, Serta guru harus berkompeten.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Bagaimana tanggapan ibu terhadap kebijakan-kebijakan pembelajaran terpadu yang ibu buat ? apakah sudah berjalan sesuai yang diharapkan?

**Kepala sekolah** : “ dengan adanya kebijakan Bupati terhadap adanya SPT sangat luar biasa dan sangat bermanfaat bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik hingga tingkat kabupaten”<sup>30</sup>

**Guru tahfiz** : “pembelajaran tahfiz ini sangat membantu peserta didik terutama bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an. dengan program yang dibuat Bupati ini siswa lancar dalam membaca AL-Qur’an ada siswa yang melebihi target menghafal Al-Qur’an.”<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>31</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

**Guru diniyah** : “pembelajaran diniyah ini sangat membantu siswa terutama dalam memahami praktek ibadah, seperti praktek sholat jenazah, mempelajari tauhid, fiqh, iqtikad serta pembentukan Akhlak.<sup>32</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada peserta didik adapun jawaban dari pertanyaan yaitu :

**Siswa 1** : “ Alhamdulillah, dengan adanya belajar tahfiz jadi makin lancar membaca Al-Qur’an”

**Siswa 2** : “ saya kak udah bisa hafal beberapa surah ”

**Siswa 3** : “saya suka belajar tahfiz sama diniyah”<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu sangat penting bagi peserta didik, terutama dalam membaca AlQur’an, dan yang paling penting yaitu pembentukan akhlakul karimah, serta mengajari tata cara beribadah dengan benar.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : apakah kebijakan program pembelajaran terpadu sudah dilaksanakan sesuai yang ditetapkan kepala sekolah ?

**Kepala sekolah** : “ Alhamdulillah, semua kebijakan program pembelajaran terpadu yang dibuat oleh pemerintah Aceh Besar sudah terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan berbagai prestasi tingkat kabupaten hingga provinsi.<sup>34</sup>

**Guru tahfiz** : “sejauh ini program pembelajaran terpadu sudah berjalan dengan baik, serta semangat anak –anak dalam belajar Al-Qur’an adanya peningkatan ”<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>33</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>34</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>35</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

**Guru diniyah :** “ pembelajaran diniyah sudah terlaksana dan sangat membantu anak-anak dalam mempelajari tata cara praktik beribadah, dan juga pembentukan karakter peserta didik, serta pembelajaran tauhid ”<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semua kebijakan program pembelajaran terpadu yang dibuat oleh Bupati Aceh Besar sudah terlaksana dengan baik. Dan sangat antusias siswa dalam mengikuti program tersebut. Dibuktikan bahwa banyak siswa yang berprestasi serta sebagian sudah hafal beberapa surah sampai ada yang menghafal lebih dari pada target yang di tentukan. Contohnya ada 4 siswa kelas 3 yang sudah hafal lebih dari satu juz. 2 orang hafal 2 juz, 1 orang 3 juz dan 1 orang 5 juz.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran terpadu yang di rencanakan?

**Kepala sekolah :** “ dimulai dengan roster antara diniyah dan tahfiz supaya tidak adanya kesenjangan dengan pelajaran umum di sekolah rosternya dibuat menyatu jadi guru diniyah dan tahfiz bisa mengajar di jam pagi bisa di jam siang. Kedua guru harus mempunyai perangkat pengajaran atau acuan kurikulum yang digunakan. Materi yang diajarkan untuk program diniyah dan Tahfiz. Selanjutnya adanya supervisi kunjungan kelas. Kemudian adanya buku dan kitab sebagai acuan mengajar.”<sup>37</sup>

**Guru tahfiz :** “pada tahap perencanaan awal sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu mengikuti kurikulum yang ditetapkan dinas pendidikan, kemudian memiliki pegangan seperti roster pembelajaran serta penyiapan materi yang akan di sampaikan ”<sup>38</sup>

**Guru diniyah :** “ pertama yang harus di persiapkan sebelum pembelajaran guru adanya roster pembelajaran diniyah dan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya dan adanya acuan pegangan seperti kitab.”<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>38</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>39</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pertama sebelum pembelajaran dimulai adanya roster diniyah dan tahfiz. Dan pelaksanaan di jam pagi hingga di jam siang. Kedua guru harus mempunyai perangkat pengajaran atau acuan kurikulum yang digunakan. Materi yang diajarkan untuk program diniyah dan Tahfiz. Selanjutnya adanya supervisi kunjungan kelas. Kemudian adanya buku dan kitab sebagai acuan mengajar

b. Tahap pelaksanaan

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran terpadu yang telah direncanakan?

**Kepala sekolah :** “ seperti yang dikatakan sebelumnya adanya roster pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, kemudian adanya acuan buku pegangan dan kitab”<sup>40</sup>

**Guru tahfiz :** “ adanya roster pembelajaran tahfiz sebelum pembelajaran dan membawa Al-Qur’an “<sup>41</sup>

**Guru diniyah :** “yang saya siapkan sebelum pembelajaran yaitu pertama adanya buku pegangan atau kitab. Kitab yang digunakan yaitu kitab fardhuin “<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kurikulum, roster pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, kemudian adanya acuan buku pegangan dan kitab dan Al-Qur’an.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>41</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>42</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah :  
Bagaimana model pembelajaran terpadu yang telah direncanakan sebelum mengajar?

**Kepala sekolah :** “ model yang diterapkan berdasarkan yang mana lebih mudah guru gunakan atau sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.”

**Guru tahfiz :** “ model pembelajarannya yaitu tajwid, tulis, hafal. untuk pembelajaran ini harus berdasarkan pada kemampuan siswa tidak bisa di paksakan untuk mencapai target yang ditetapkan akan tetapi siswa harus dengan tahap demi tahap seperti model nya Talqin yaitu seorang ustazah membaca ayat Al-Quran untuk kemudian diikuti oleh para muridnya”

**Guru diniyah :** “model yang sesuai dengan kebutuhan siswa, disini menggunakan model *problem best learning*. Model pembelajaran *problem best learning* adalah model pembelajaran yang memberikan suatu masalah bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang dibahas, kemudian peserta didik menyelesaikan masalah tersebut. Model pembelajaran ini membantu siswa agar berpikir kritis dan siswa agar mudah mengingat materi tersebut.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu yang di terapkan di lembaga pendidikan tersebut yaitu untuk pembelajaran tahfiz menggunakan model pembelajaran Talqin yaitu seorang ustazah atau pengajar membaca ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti bacaan yang dibacakan ustazah, sedangkan untuk pembelajaran diniyah menggunakan model pembelajaran *problem best learning* yaitu model pembelajaran yang memberikan suatu masalah bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kemudian siswa mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut dan dibantu oleh guru.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran terpadu di lembaga pendidikan ?

**Kepala sekolah :** “ waktu pelaksanaan dari pagi sampai sore akan tetapi pada pandemi covid ini terjadi perubahan yaitu pelaksanaannya dari pagi sampai siang. Pelaksanaan tahfiz 4 jam dan diniyah 4 jam dalam seminggu, masing-masing guru mendapatkan jatah 3 rombel. Jadi semua guru tahfiz dan diniyah ini direkrut oleh Dinas pendidikan. ”<sup>43</sup>

**Guru tahfiz :** “sekarang pelaksanaan pembelajaran terpadu hanya pada siang hari kalau sebelum pandemi dilaksanakan sampai sore”<sup>44</sup>

**Guru diniyah :** “ waktu pembelajaran pembelajaran terpadu dilaksanakan hanya sampai siang dikarenakan faktor pandemi covid”<sup>45</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa “ waktu pelaksanaan di masa pandemi ini terjadi perubahan jadwal jadi pelaksanaannya dari pagi sampai siang. Sebelum adanya pandemi pelaksanaannya dari pagi hingga sore atau *fullday*. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz 4 jam dan diniyah 4 jam dalam seminggu, masing-masing guru mendapatkan jatah 3 rombel.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program pembelajaran terpadu?

**Kepala sekolah :** “ kalau kendala pasti ada, dulu SPT itu permasalahannya pada pembiayaan. Dan sulit mencari guru-guru berkompeten . dan kemudian adanya bantuan dari bupati sangat minim. Dan akhirnya mencari cara bagaimana terlaksananya program tersebut, maka kepala sekolah mencari ide dengan komite dan orang tua murid untuk mencari solusi bersama. Dan terlaksana. Dan terbantulah untuk mencari ustad dan ustazah yang berkompeten dalam mengajar tahfiz dan diniyah. Dan untuk saat ini tidak adanya lagi kendala karena sekarang Alhamdulillah sudah di biyai oleh dinas dan sangat membantu guru guru tersebut. Dan kendala sekarang anak-anak tidak bisa belajar *fullday*. ”<sup>46</sup>

**Guru tahfiz :**” pada awal pelaksanaan pembelajaran terpadu ini permasalahannya pada biaya gaji pengajar yang sangat terbatas, dan kalau

<sup>43</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>44</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

dalam pembelajaran, siswa nya pengajarannya harus secara bertahap tidak bisa dipaksakan dan sesuai dengan kemampuan siswa, serta butuh waktu agar bisa menghafal.<sup>47</sup>

**Guru diniyah :** “permasalahannya dulu kurangnya biaya pengajar. Tapi sekarang adanya perubahan. Alhamdulillah”<sup>48</sup>”

**Siswa 1 :** “ tidak ada masalah dalam pembelajaran”

**Siswa 2 :** “ masalahnya pada waktu selama pandemi kalau dulu sampai sore, tapi sekarang tidak bisa belajar sampai sore lagi.”

**Siswa 3 :** “ tidak ada masalah ”<sup>49</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahannya terjadi pada awal pelaksanaan pembelajaran terpadu yaitu pada pembiayaan. Dan sulit mencari guru-guru berkompeten. Dan untuk saat ini tidak adanya lagi kendala karena sekarang sudah di biayai oleh Dinas dan sangat membantu guru guru tersebut. Dan kendala sekarang anak-anak tidak bisa belajar *fullday*. ”

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Bagaimana pendapat ibu terhadap adanya pelaksanaan pembelajaran terpadu yang diterapkan di lembaga pendidikan?

**Kepala sekolah :** “ sangat luar biasa dilaksanakan program pembelajaran terpadu ini dan diharapkan semoga program ini berkelanjutan walaupun berganti Bupati. hasil pembelajaran terpadu ini anak-anak sekarang lebih berkompetensi dalam bidang agama kalau dulu cuman di bidang kognitif (pengetahuan) sekarang afektif anak sangat luar biasa. ”<sup>50</sup>

**Guru tahfiz :** “ dengan adanya pembelajaran terpadu ini sangat membantu siswa dari yang tidak lancar membaca Al-Qur’an sekarang

<sup>47</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

udah bisa baca bahkan sudah bisa hafal Al-Qur'an sampai ada yang bebarapa juz hafalannya. ”<sup>51</sup>

**Guru diniyah :** “ sangat bermanfaat dengan adanya pembelajaran diniyah dan untuk mengisi pengetahuan agama kalau misalnya ada yang tidak pergi ke dayah jadi mereka bisa dapatkan ilmunya di sekolah. Sebelum adanya pembelajaran diniyah hanya ada PAI, di pembelajaran PAI ada pembelajaran agama akan tetapi yang tidak lengkap akan di lanjutkan di pembelajaran diniyah. jadi pembelajaran diniyah ini pembelajaran lanjutan PAI ”<sup>52</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakan program sistem pembelajaran terpadu ini sangat penting bagi lembaga pendidikan terutama dalam pembelajaran agama dan sangat membantu anak-anak dalam belajar Al-Quran, jadi mereka sudah mengerti dalam ilmu tajwid. dan diharapkan lembaga pendidikan semoga program ini berkelanjutan walaupun nanti berganti Bupati. hasil pembelajaran terpadu ini anak-anak sekarang lebih berkompetensi dalam bidang agama bukan hanya di bidang kognitif (pengetahuan) sekarang afektif anak sangat luar biasa.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apa saja mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran terpadu?

**Kepala sekolah :** “Pembelajaran terpadu hanya ada dua mata pembelajaran yaitu tahfiz dan diniyah”<sup>53</sup>

**Guru tahfiz :** “ ada dua mata pelajaran pertama mata pelajaran tahfiz satu lagi mata pelajaran diniyah”<sup>54</sup>

**Guru diniyah :** “ mata pelajaran tahfiz sama mata pelajaran diniyah”

<sup>51</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>52</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>54</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang mata pelajaran yang terdalam dalam pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di lembaga pendidikan SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar ada dua mata pelajaran yaitu mata pelajaran tahfiz dan mata pelajaran diniyah

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah siswa selama ada pembelajaran tahfiz dan diniyah mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik?

**Kepala sekolah :** “Alhamdulillah selama pelaksanaan pembelajaran tahfiz dan diniyah siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Walaupun hanya target hafalan 1 juz akan tetapi siswa dapat melebihi target hingga 5 juz, ”

**Guru tahfiz :** “ pada saat pembelajaran tahfiz berlangsung semua anak-anak belajar dengan baik, akan tetapi ada juga disaat anak-anak mulai bosan sehingga guru harus ada ide gimana cara harus bisa menarik perhatian mereka supaya bisa mencapai target hafalan ”<sup>55</sup>

**Guru diniyah :** “ siswa dalam pembelajaran diniyah semua ikut serta antusias anak-anak ”<sup>56</sup>

**Siswa 1 :** “ saya ada selalu mengikuti pembelajaran tahfiz”

**Siswa 2 :** “ saya tidak pernah tidak masuk ”

**Siswa 3 :** “ pernah juga saya tidak masuk karena keadaan yang tidak memungkinkan mengikuti pembelajaran ”<sup>57</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa di lembaga tersebut sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tahfiz dan diniyah di buktikan

<sup>55</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

dengan hafalan Al-Qur'an yang melebihi target hafalan yang ditetapkan oleh Bupati.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya jam tambahan pembelajaran tahfiz dan diniyah?

**Kepala sekolah :** “anak-anak semua antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semuanya suka, apalagi orang tua siswa berharap selama pandemi ini pelaksanaan sampai sore. Akan tetapi beberapa pihak belum menyetujui. Dan hanya mengizinkan pembelajaran hanya sampai siang. Dikarenakan zona kuning.”<sup>58</sup>

**Guru tahfiz :** “ anak-anak sangat bersemangat dalam pembelajaran”<sup>59</sup>

**Guru diniyah :** “ siswa disini senang belajar pembelajaran diniyah serta respon orang tua pun sangat baik, dan harapan orang tua siswa bahwa pelaksanaan pembelajaran ini bisa dilaksanakan sampai sore akan tetapi di karenakan covid jadi hanya bisa dilaksanakan sampai siang”<sup>60</sup>

**Siswa 1 :** “ saya senang belajar tahfiz dan diniyah”

**Siswa 2 :** “ saya suka kak belajar”

**Siswa 3 :** “ saya senang belajar tahfiz”<sup>61</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfiz dan pembelajaran diniyah mendapat respon yang baik terutama orang tua siswa yang berharap pelaksanaan bisa dilaksanakan seperti sebelum pandemi ini.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>59</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>61</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah dengan adanya pembelajaran tahfiz dan diniyah dapat membantu siswa dalam mempelajari agama lebih mendalam?

**Kepala sekolah :** “diniyah ini pembelajarannya tidak sama dengan PAI misalnya di PAI diajarkan asmaul husna dari 1 sampai 10 diniyah nya jadi kelanjutannya tidak adanya persamaan dalam pembelajaran. Pembelajaran diniyah juga mengajarkan praktek memandikan jenazah praktek wudhu.”<sup>62</sup>

**Guru tahfiz :** “ iya sangat membantu siswa apalagi dalam belajar tajwid dari sebelumnya belum paham menjadi paham bahkan sudah bisa menghafal Al-Qur’an. ”

**Guru diniyah :** “diniyah ini sangat membantu siswa bukan hanya pengetahuan agama saja akan tetapi juga mengajarkan praktek ibadah serta pembentukan karakter peserta didik yang akhlakul karimah ”<sup>63</sup>

**Siswa 1 :** “ iya kak, kemarin kami ada belajar cuman belum mulai praktek ”

**Siswa 2 :** “ masih belajar teori, belum melakukan praktek ”

**Siswa 3 :** “ sekarang kami lagi belajar tentang sholat jenazah ”<sup>64</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz dan pembelajaran diniyah sangat membantu siswa, dari yang tidak lancar membaca Al-Qur’an sudah lancar membaca.

### c. Tahap evaluasi

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Bagaimana cara ibu mengevaluasi kebijakan program pembelajaran terpadu yang telah diterapkan ?

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>63</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

**Kepala sekolah :** “ yaitu dengan supervisi ke kelas kemudian dari setoran nilai-nilai hafalan oleh guru dan kita tau bagaimana tingkat kemampuan anak. Dan guru-guru memberikan nilai yang akurat. Dan yang belum bisa dibuat belum bisa atau belum tuntas”<sup>65</sup>

**Guru tahfiz :** “penilaian dilakukan sendiri sendiri, kelancaran membaca Al-Qur’an,tajwid. penilaian yang dilakukan seperti setoran hafalan sendiri-sendiri kemudian saya menyimak ”<sup>66</sup>

**Guru diniyah :** “ hasil akhir dari capaian kompetensi siswa di buat seperti lembar rapor akan tetapi tidak digabung dengan nilai pengetahuan umum”<sup>67</sup>

**Siswa 1 :** “bentuk rapornya tidak digabung dengan pengetahuan umum”

**Siswa 2 :** “ rapornya berbeda dengan pelajaran biasa”

**Siswa 3 :** “ rapornya tidak sama kak ”<sup>68</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Menurut ibu, berapa banyak siswa yang dapat memenuhi target memahami belajar dengan baik?

**Kepala sekolah :** “ target untuk pembelajaran tahfiz sudah mencapai 40%-50% kalau pembelajaran diniyah 80% sudah memenuhi target. Karena pembelajaran tahfiz butuh waktu dalam proses menghafal Al-Qur’an. ”

**Guru tahfiz :** “ anak-anak ketika menghafal Al-Qur’an tidak bisa dipaksakan akan tetapi sesuai kemampuan anak, sehingga tidak membuat mereka terbebani ketika menghafal dan harus tahap demi tahap”

**Guru diniyah :** “ tingkat pemahaman siswa ketika pembelajaran diniyah hampir semua siswa mudah mengerti, pembelajaran diniyah bukan hanya mengajarkan teori saja akan tetapi disertai dengan praktek”

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>66</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diniyah hampir semua siswa memenuhi target belajar, sedangkan pembelajaran tahfiz mencapai 40%-50% yang mencapai target dikarenakan menghafal butuh waktu dan tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah materi yang disampaikan guru dipahami oleh siswa?

**Kepala sekolah :** “penyampaian materi yang di ajarkan guru mudah di pahami dapat kita lihat dari hasilnya kebanyakan siswa di pembelajaran diniyah hampir semua memenuhi target dalam pembelajaran sedangkan tahfiz kita lihat dari ke tuntasn hafalan Al-Qur’an”<sup>69</sup>

**Guru tahfiz :** “ perhatian murid ketika pembelajaran mudah dipahami oleh siswa akan tetapi ada juga disaat hilang fokus sehingga harus bisa mengontrol ruang tersebut agar anak-anak kembali fokus saat pembelajaran”<sup>70</sup>

**Guru diniyah :** “ ketika proses belajar mengajar peserta didik cepat menyerap materi yang di sampaikan dikarena dalam proses pembelajaran bukan hanya fokus pada pengetahuan akan tetapi juga pada praktek ”<sup>71</sup>

**Siswa 1 :** “ iya kak mudah di pahami cuman pada saat hafalan kami butuh waktu yang lama sedikit”

**Siswa 2 :** “ kalau pembelajaran diniyah sangat mudah kak, kami ada prakteknya”

**Siswa 3 :** “ pada saat guru memberikan materi saya mudah paham kak”<sup>72</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan guru sangat mudah di pahami oleh peserta didik hampir semua siswa memenuhi target pembelajaran terpadu ini.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>70</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk terwujudnya pembelajaran yang efektif selama pembelajaran berlangsung?

**Kepala sekolah :** “ Alhamdulillah, pengadaan buku dan sarana prasarana semua sudah lengkap, seperti kitab yang digunakan dalam pembelajaran diniyah.”<sup>73</sup>

**Guru tahfiz :** “ sekarang sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah lengkap ”

**Guru diniyah :** “ dalam proses pembelajaran diniyah ini menggunakan kitab, seperti kitab fardhuin dan buku lainnya”<sup>74</sup>

**Siswa 1 :** “ bukunya kitab fardhuin yang kami pakek kak”

**Siswa 2 :** “ kitab fardhuin”

**Siswa 3 :** “ kami pakek kitab kak belajarnya”<sup>75</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 3 Ingin Jaya sudah lengkap sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran seperti dalam pembelajaran diniyah menggunakan kitab fardhuin.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Berapa banyak siswa dalam satu kelas ?

**Kepala sekolah :** “ dalam satu kelas terdapat 32 siswa ”<sup>76</sup>**Guru tahfiz :** “ satu kelas ada 32 siswa tetapi sebelumnya 15 orang satu kelas, di sekolah ini terdapat kelas inti dan kelas biasa”<sup>77</sup>

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>77</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

**Guru diniyah :** “ ada 32 siswa satu ruang”<sup>78</sup>

**Siswa 1 :** “ ada 32 orang kak”

**Siswa 2 :** “ ada 32 kak”

**Siswa 3 :** “ ada 32 siswa kak”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 32 siswa dalam satu ruang belajar dan terdapat kelas inti dan kelas biasa.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah siswa yang disebutkan dapat belajar dengan efektif selama pembelajaran berlangsung?

**Kepala sekolah :** “ pada saat proses pembelajaran berlangsung maka akan dibagikan berkelompok agar memudahkan anak-anak pada saat pembelajara berlangsung ”

**Guru tahfiz :** “kadang- kadang ada juga dimana saat anak-anak susah pada saat proses pembelajaran akan tetapi guru harus tegas dengan sikap anak-anak seperti itu”

**Guru diniyah :** “ saat pembelajaran berlangsung ada anak-anak fokus dan ada juga yang tidak terlalu memperhatikan jadi harus menggunakan metode yang mampu membuat siswa betul-betul memperhatikan pembelajaran”<sup>79</sup>

**Siswa 1 :** “ nyaman kak”

**Siswa 2 :** “ tidak ada masalah kak dengan jumlah siswa 32 orang”

**Siswa 3 :** “aman kak ketika pembelajaran ”<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah siswa 32 orang siswa tidak ada masalah, pada saat pembelajaran siswa dibagikan perkelompok agar mempermudah siswa saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah siswa dengan adanya pembelajaran tahfiz dapat belajar mengaji dengan baik?

**Kepala sekolah :** “Alhamdulillah, selama adanya sistem pembelajaran terpadu ini anak-anak sudah bisa mengaji dengan baik bahkan sudah hafal minimal satu juz”.

**Guru tahfiz :** “ dengan ada pembelajaran tahfiz sangat membantu siswa dalam membaca Al-Quran dari sebelumnya belum lancar dan bisa menjadi lancar, apalagi bagi anak-anak yang tidak mengikuti pengajian di kampung jadi anak-anak bisa belajar mengaji di sekolah”<sup>81</sup>

**Guru diniyah :** “ iya, peserta didik kebanyakan sudah bisa mengaji bahkan sudah hafal, sangat luar biasa ”

**Siswa 1 :** “ iya kak”

**Siswa 2 :** “ iya ”

**Siswa 3 :** “ iya kak”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran terpadu ini sangat luar biasa bagi lembaga pendidikan terutama bagi peserta didik. Dan membantu mereka dalam mempelajari, serta menghafal Al-Qur’an.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Berapa lama waktu siswa menghafal AL-Qur’an?

**Kepala sekolah :** “ setelah menyelesaikan hafalan guru memberikan apresiasi penghargaan untuk anak-anak guna untuk memberikan semangat dalam menghafal Al-Qur’an”<sup>82</sup>

<sup>81</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

**Guru tahfiz** : “ anak-anak disini memiliki kemampuan yang beda saat dalam menghafal Al-Quran ada yang cepat ada yang membutuhkan waktu jadi tergantung anak-anak itu sendiri”

**Guru diniyah** : “dalam menghafal AL-Qur’an anak tidak bisa seperti yang kita target akan tetapi sesuai dengan kemampuan ”<sup>83</sup>

**Siswa 1** : “tergantung kak, mungkin 3 hari “

**Siswa 2** : “kalau saya kak 3 hari ”

**Siswa 3** : “ waktu yang diberikan saat hafalan 10 menit lamanya dan tergantung panjang surah ”<sup>84</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa waktu siswa dalam menghafal Al-Qur’an untuk siswa yaitu berdasarkan kemampuan siswa itu sendiri tidak bisa sesuai dengan target kita. Setelah menyelesaikan hafalan guru memberikan apresiasi penghargaan untuk anak-anak dengan tujuan memberikan semangat untuk mereka dalam menghafal Al-Qur’an.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah siswa pernah mendapatkan ilmu praktik dalam beribadah? Contohnya tata cara berwudhu dengan benar?

**Kepala sekolah** : “iya. pembelajaran diniyah disini mengajarkan bukan hanya berfokus pada teori saja akan tetapi juga adanya praktek, bukan hanya praktek wudhu praktek memandikan jenazah juga ada”<sup>85</sup>

**Guru tahfiz** : “ mata pelajaran diniyah disini memberikan contoh praktek guna memberikan pemahaman bagi siswa”<sup>86</sup>

<sup>83</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>86</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

**Guru diniyah :** “iya. Pembelajaran diniyah ini juga mengajarkan praktek seperti beberapa waktu lalu praktek solat jenazah serta lengkap dengan bahan prakteknya”<sup>87</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diniyah tidak memfokuskan pada materi saja akan tetapi juga memberikan contoh praktek guna memberikan pemahaman bagi siswa secara penuh tentang materi yang diajarkan

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Menurut ibu, apa peluang yang bisa didapatkan ketika dengan adanya pembelajaran terpadu yang diterapkan di lembaga pendidikan ini?

**Kepala sekolah :** “ peluang dengan pelaksanaan pembelajaran terpadu yang pertama untuk siswa yaitu dapat membantu siswa dalam memberikan pembelajaran tentang Al-Qur’an secara penuh, mungkin ada sebagian siswa yang tidak mengaji di kampung jadi bisa belajar di sekolah, kedua untuk guru yaitu adanya kesempatan mengajar bagi ustazah atau ustazah yang bisa mengajar di sekolah. Ketiga yaitu bagi pendidikan dapat menghasilkan siswa yang bisa membaca dan menghafal Al-Qur’an serta memiliki karakter yang Islami.”<sup>88</sup>

**Guru tahfiz :** “peluang bagi guru dengan adanya pembelajaran terpadu yaitu membuka lowongan bagi guru tahfiz sehingga sangat membantu ekonomi guru”<sup>89</sup>

**Guru diniyah :** “ diberikan kesempatan untuk teungku dayah bisa mengajar di lembaga pendidikan ”

**Siswa 1 :** “ kami bisa belajar kitab fardhuin”

**Siswa 2 :** “ sekarang sudah bisa hafal beberapa surah”

<sup>87</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>89</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

**Siswa 3 :** “ saya sudah bisa baca Al-Qur’an”<sup>90</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi lembaga pendidikan dengan diterapkan sistem pembelajaran terpadu yaitu bagi siswa, serta bagi guru untuk sendiri.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah ada tantangan terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu tersebut?

**Kepala sekolah :** “ tantangan bagi lembaga pendidikan yaitu bisa mempertahankan pembelajaran terpadu agar bisa semakin meningkat ini akan mempengaruhi mutu lembaga pendidikan kedepannya agar menjadi lebih baik”<sup>91</sup>

**Guru tahfiz :** “Di sekolah ini ada beberapa kelas, kelas inti mudah dalam menguasai kelas akan tetapi berbeda dengan kelas biasa memiliki kemampuan berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pemahaman siswa”<sup>92</sup>

**Guru diniyah :** “ tantangan yang dihadapi sekarang pada masa pandemi anak-anak terbatas dalam pembelajaran sehingga pembelajarannya tidak sempurna ”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan yang di hadapi di lembaga pendidikan tersebut yaitu harus bisa mempertahankan pembelajaran terpadu tersebut agar terjadinya peningkatan mutu kedepannya menjadi lebih baik, serta guru mengalami permasalahan pembelajaran pada masa pandemi dan tidak adanya keefektifan saat belajar.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah siswa pernah bertanya apabila tidak paham dalam pembelajaran?

**Guru tahfiz :** “ sebagian siswa ada yang bertanya dan sebagian ada juga yang kurang aktif”

<sup>90</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10 :35 WIB

<sup>92</sup> wawancara dengan guru Tahfiz SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 29Juli 2021 pukul 10:00 WIB

**Guru diniyah :** “ itu tergantung kepehaman siswa kalau misalnya sudah paham maka siswa tidak ada bertanya lagi”<sup>93</sup>

**Siswa 1 :** “ tidak pernah bertanya”

**Siswa 2 :** “ tidak kak”

**Siswa 3 :** “ sesekali ada”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa ada yang bertanya dan sebagian ada juga yang tidak bertanya.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah : Apakah materi tentang tajwid yang diajarkan guru mudah dipahami?

**Kepala sekolah :** “ sangat mudah bagi anak-anak dalam memahami ilmu tajwid ”<sup>94</sup>

**Guru tahfiz :** “ materi yang di sampaikan kepada siswa ada yang paham, ada yang tidak juga itu tingkat kemampuan siswa jadi butuh waktu dalam mengajar tajwid”

**Siswa 1 :** “ sebagian ada mudah kak dan kadang-kadang juga susah”

**Siswa 2 :** “ saya paham kak cuman waktu menghafal agak lama sedikit”

**Siswa 3 :** “ materi tajwid mudah di pahami kak”<sup>95</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak-anak memiliki kemampuan dalam belajar berbeda beda, ada yang mudah, ada sangat mudah, dan ada juga yang butuh waktu yang lama dalam memahami materi tersebut.

<sup>93</sup> Wawancara dengan guru Diniyah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 11:00 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:35 WIB

<sup>95</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB

#### **D. Pembahasan Penelitian**

1. Kebijakan dan program pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya

Kebijakan yang diterapkan oleh sekolah SMPN 3 Ingin Jaya yaitu mengikuti secara menyeluruh kebijakan yang telah di buat oleh bapak Bupati dan Dinas pendidikan seperti membuat sekolah SMP menjadi sama kedudukan dengan SMP IT yaitu setiap anak memiliki hafalan juz 30 dan memiliki akhlakul karimah. Untuk SMPN di Aceh Besar ada 20 sekolah yang menggunakan SPT sementara untuk SD ada 43 sekolah. Sedangkan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk lembaga tersebut yaitu kebijakan mengikuti peraturan, kedisiplinan dalam bekerja serta seleksi guru tahfiz dan diniyah yang dipilih harus betul-betul memiliki kompeten.

Kebijakan Bupati terhadap adanya SPT sangat luar biasa dan sangat bermanfaat bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik hingga tingkat kabupaten. Dengan dilaksanakan program sistem pembelajaran terpadu ini sangat luar biasa hasilnya bagi lembaga pendidikan dan untuk peserta didik sendiri, terutama dalam pembelajaran agama dan sangat membantu anak-anak dalam belajar Al-Quran jadi mereka sudah mengerti dalam ilmu tajwid, dan yang paling penting yaitu pembentukan akhlakul karimah, serta mengajari tata cara beribadah dengan benar. Dan harapan lembaga pendidikan semoga program ini berkelanjutan walaupun nanti berganti bupati. Hasil pembelajaran terpadu ini anak-anak sekarang lebih berkompotensi dalam bidang agama bukan hanya di

bidang kognitif (pengetahuan) sekarang afektif anak sangat luar biasa. Ada beberapa tahap sebelum pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Tahap pertama sebelum pembelajaran dimulai adanya roster diniyah dan tahfiz. Dan pelaksanaan di jam pagi hingga di jam siang. Kedua guru harus mempunyai perangkat pengajaran atau acuan kurikulum yang digunakan. Materi yang diajarkan untuk program diniyah dan Tahfiz. Selanjutnya adanya supervisi kunjungan kelas. Kemudian adanya buku dan kitab sebagai acuan mengajar.

## 2. Implementasi pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya

Ada beberapa model pembelajaran namun yang digunakan di sekolah SMPN 3 Ingin Jaya yaitu untuk pembelajaran tahfiz menggunakan model yaitu model pembelajaran Talqin yaitu seorang ustazah atau pengajar membaca ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti bacaan yang dibacakan ustazah, sedangkan untuk pembelajaran diniyah menggunakan model Pembelajaran *problem best learning*. model Pembelajaran *problem best learning* yaitu model pembelajaran yang mengenalkan pada peserta didik dengan memberi sebuah permasalahan agar di selesaikan oleh peserta didik, serta dapat membangun kreativitas dan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>96</sup>

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz 4 jam dan diniyah 4 jam dalam seminggu, masing-masing guru mendapatkan jatah 3 rombel. Pelaksanaan pembelajaran terpadu sekarang mengalami perubahan jadwal belajar, di masa pandemi ini pelaksanaannya dari pagi sampai siang. Sebelum adanya pandemi

<sup>96</sup> Noly Shofiyah Dan Fitria Eka Wulandari. *Model problem based learning (PBL) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*. Jurnal penelitian pendidikan IPA. JPPIPA, Vol. 3 No.1 2018 p-ISSN: 2527-7537 (diakses 14 oktober 2021 , pukul 22.00)

pelaksanaannya dari pagi hingga sore. Semua guru tahfiz dan guru diniyah di rekrut oleh dinas pendidikan Aceh Besar.

Dulu awal penerapan pembelajaran terpadu adanya permasalahan, permasalahannya pada pembiayaan. Sangat sulit mencari guru-guru berkompeten. Serta bantuan dari bupati sangat minim. Hingga akhirnya mencari cara bagaimana terlaksananya program tersebut, maka kepala sekolah mencari ide dengan komite, orang tua murid untuk mencari solusi bersama. Untuk terlaksana program tersebut. Dan terbantulah dengan dukungan wali murid untuk mencari ustad, ustazah yang berkompeten dalam mengajar pembelajaran tahfiz dan pembelajaran diniyah. Akan tetapi untuk saat ini tidak adanya lagi kendala karena sekarang Alhamdulillah sudah di biyai oleh dinas sehingga sangat membantu guru tersebut. Akan tetapi kendala sekarang dimasa penademi anak-anak tidak bisa belajar *fullday* orang tua wali murid berharap anak-anaknya bisa belajar seperti sebelum pandemi.

Program pembelajaran terpadu ini sangat penting dilaksanakan bagi lembaga pendidikan, tenaga pendidik serta peserta didik. Pembelajaran agama sangat membantu anak-anak dalam belajar Al-Quran jadi mereka sudah mengerti dalam ilmu tajwid serta sudah bisa beberapa surah pendek bahkan melebihi target yang ditentukan sebelumnya. Dan harapan lembaga pendidikan semoga program ini berkelanjutan walaupun nanti berganti bupati. Hasil pembelajaran terpadu ini anak-anak sekarang lebih berkompetensi dalam bidang agama bukan hanya di bidang kognitif (pengetahuan) sekarang afektif anak sangat luar biasa.

Peserta didik di SMPN 3 Ingin Jaya sudah hampir memenuhi target pembelajaran terpadu yang ditetapkan dinas pendidikan. Untuk pembelajaran tahfiz sudah mencapai 40%-50% kalau pembelajaran diniyah 80% sudah memenuhi target. Karena pembelajaran tahfiz butuh waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an serta kemampuan anak juga berbeda-beda tidak bisa dipaksakan. Berbeda halnya dengan pembelajaran diniyah, pembelajaran diniyah tidak memfokuskan pada materi saja akan tetapi juga memberikan contoh praktek guna memberikan pemahaman bagi siswa secara penuh tentang materi yang diajarkan. Pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran terpadu yang ada di SMPN 3 Ingin Jaya sudah seperti dalam pembelajaran diniyah menggunakan kitab fardhuin.

### 3. Peluang dan tantangan pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya

Peluang dengan adanya pelaksanaan sistem pembelajaran terpadu yang pertama untuk siswa yaitu dapat membantu siswa dalam memberikan pembelajaran tentang Al-Qur'an secara penuh, kedua untuk guru yaitu adanya kesempatan lowongan mengajar bagi ustaz atau ustazah dayah yang bisa mengajar di sekolah sehingga sangat membantu ekonomi guru. Ketiga yaitu bagi pendidikan dapat menghasilkan siswa yang bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memiliki karakter yang islami.

Tantangan bagi lembaga pendidikan yaitu bisa mempertahankan pembelajaran terpadu agar bisa semakin meningkat ini akan mempengaruhi mutu lembaga pendidikan kedepannya agar menjadi lebih baik. Sedangkan tantangan

bagi pengajar yaitu setiap anak murid memiliki kemampuan berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pemahaman siswa. Serta pada masa pandemi ini anak-anak dalam pembelajaran sangat terbatas dalam pertemuan tatap muka dan di dilakukan secara daring sehingga pembelajarannya tidak sempurna.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dan program pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya, yaitu pertama : mengikuti secara menyeluruh kebijakan yang telah di buat oleh bapak Bupati dan Dinas pendidikan seperti membuat sekolah SMP menjadi sama kedudukan dengan SMP IT yaitu setiap anak memiliki hafalan juz 30 dan memiliki akhlakul karimah. Sedangkan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk lembaga tersebut yaitu kebijakan mengikuti peraturan, kedisiplinan dalam bekerja serta seleksi guru tahfiz dan diniyah yang dipilih harus betul-betul memiliki kompeten.
2. Implementasi kebijakan pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya yaitu. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz 4 jam dan diniyah 4 jam dalam seminggu, masing-masing guru mendapatkan jatah 3 rombel. Pelaksanaan pembelajaran terpadu sekarang mengalami perubahan jadwal belajar, di masa pandemi ini pelaksanaannya dari pagi sampai siang. Sebelum adanya pandemi pelaksanaannya dari pagi hingga sore.

model pembelajaran yang digunakan di sekolah SMPN 3 Ingin Jaya yaitu untuk pembelajaran tahfiz menggunakan model yaitu model pembelajaran Talqin, sedangkan untuk pembelajaran diniyah menggunakan model Pembelajaran *problem best learning*.

3. Peluang dan tantangan pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya yaitu pertama : untuk siswa yaitu dapat membantu siswa dalam memberikan pembelajaran tentang Al-Qur'an secara menyeluruh, kedua : untuk guru yaitu adanya kesempatan lowongan mengajar bagi ustaz atau ustazah dayah yang bisa mengajar di sekolah sehingga sangat membantu ekonomi guru. Ketiga : yaitu bagi pendidikan dapat menghasilkan siswa yang bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memiliki karakter yang islami. Tantangan bagi lembaga pendidikan yaitu bisa mempertahankan pembelajaran terpadu agar bisa semakin meningkat ini akan mempengaruhi mutu lembaga pendidikan kedepannya agar menjadi lebih baik. Sedangkan tantangan bagi pengajar yaitu setiap anak murid memiliki kemampuan berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pemahaman siswa.

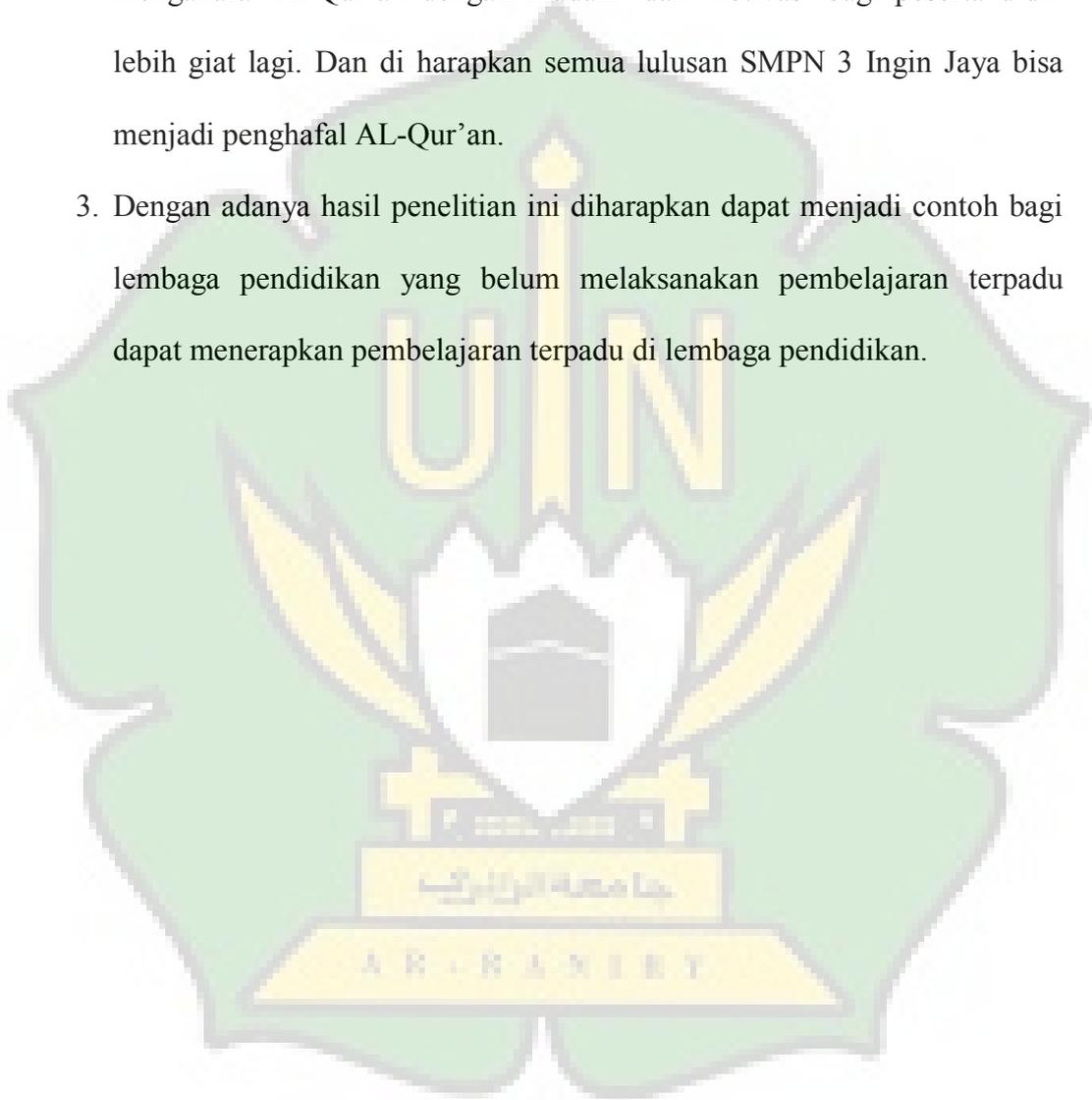
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran terpadu di SMPN 3 Ingin Jaya sudah terlaksana dengan baik. Semoga untuk kedepannya dapat mempertahankan pelaksanaan program tersebut dan dapat menjadi contoh sekolah terbaik

dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu sehingga dapat diikuti oleh lembaga pendidikan lain yang belum menerapkan pembelajaran terpadu.

2. Hendaknya untuk pengajar kedepannya dapat menemukan metode cara menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan motivasi bagi peserta didik lebih giat lagi. Dan di harapkan semua lulusan SMPN 3 Ingin Jaya bisa menjadi penghafal AL-Qur'an.
3. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan yang belum melaksanakan pembelajaran terpadu dapat menerapkan pembelajaran terpadu di lembaga pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Kadarwati dan Vivi Rulvina.(2020) *Pembelajaran terpadu*, Jawa Timur : AE Media Grafika.
- Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, (2017) *landasan pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup*, Depok : Kencana.
- Daryanto. (2014)*Pembelajaran tematik, terintegrasi kurikulum 2013* Yogyakarta : gava media.
- Dwi Wulan Sari, Karya Ilmiah,(2018) *pengaruh model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII DI SMPN 3 Palembang* ( studi penelitian pada Mahasiswa FTK Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Fatah).FTK UIN RADEN FATAH : Palembang
- Fatkuroji. *kebijakan pembelajaran terpadu dalam meningkatkan minat konsumen pendidikan*. Jurnal pendidikan islam. Vol. 6, Nomor 2. Oktober 2012
- <http://rudys-unesa.blogspot.com/2011/01/filosofi-tujuan-dan-manfaat.html?m=1> (Diakses pada 2 januari 2020, pukul 5: 22)
- <http://repostory.ump.ac.id/3921/3/BAB%2011.pdf> (diakses pada 21 agustus 2020, 19: 45)
- <http://eprints.ums.ac.id/64477/4/BAB%202.pdf>( diakses 21 agustus 2020, pukul 19: 45)
- <https://kabardariguru.wordpress.com/2016/03/13/peran-dan-fungsi-guru-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran> (diakses 24 agustus 2020 19:30)
- <https://media.neliti.com/media/publications/78132-ID-none.pdf> diakses 1 April 2021 pukul 11:29
- <https://kbbi.web.id/terpadu.html>( diakses pada 11 desember 2021, pukul 06:30)
- <https://materibelajar.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>( diakses pada 11 desember 2021, pukul 07:00)
- Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* . Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009: 1-8
- Jamil Supriatiningrum (2017), *Strategi pembelajaran*.Yogyakarta : Ar-ruzz media.

- Kesipudin dan Hikmawati. *Model Pembelajaran Terpadu Untuk Sain*. Jurnal pijar. MIPA, Vol.III. No. 1, Maret 2008: 17-22 ISSN 1907-1744
- Lies Indriyatni , *Analisis Kualitas Jasa Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien RSUD. Unggaran Di Kabupaten Semarang*. Jurnal STIE semarang, vol 3, no 2, edisi juni 2011
- Muh. Fitrah dan luthfiah.(2017). *Metodologi penelitian*. jawa barat: CV jejak.
- Moch. Idochi Anwa, (2009) *implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*, Bandung : cita pustaka media perintis.
- M. Thobroni, (2015) *Belajar dan Pembelajaran Teori dan praktik*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Noly Shofiyah dan Fitria Eka Wulandari. *Model problem based learning (PBL) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*. Jurnal penelitian pendidikan IPA. JPPIPA, Vol. 3 No.1 2018 p-ISSN: 2527-7537
- Rusdin Pohan. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan*. Banda Aceh : Ar-Rijal institute.
- Shima Dewi Fauziah, karya ilmiah, (2018) *upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh di madrasah aliyah muhammadiyah kota metro*.FTK IAIN METRO: Kota Metro
- Sunhaji, *konsep manajemen kelas dan implikasi dalam pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, VOL. II No. 2 November 2014
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Vina Lasha. *Peningkatan proses pembelajaran tematik Scientific di sekolah dasar*. Jurnal pendidikan dasar. Vol. 2, No 1, 2018
- Wina Sanjaya,(2013) *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta:Kencana

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor : B-14647 /Un.08/FTK/KP.07.6/09/2021

**TENTANG:**

**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Ua.07/FTK/PP.00.9/1636/2015  
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Februari 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-5952/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021 tanggal 19 Maret 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:  
1. Ismail Anshari sebagai Pembimbing Pertama  
2. Cut Nya Dhin sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Dina Sarfiana  
NIM : 170 206 035  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Banda Aceh, 29 September 2021

An. Rektor  
Dekan




**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10808/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMP N 3 Ingin Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DINA SARFIANA / 170206035**  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Jl. Medan - Banda Aceh Gampoeng Lheu, Kecamatan Indrapuri , Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Model Pembelajaran Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Januari 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMPN 3 INGIN JAYA

Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda Km. 9,5 Desa Siron Ingin Jaya, Tlp. 0651-7557618, Kode Pos : 23371  
Email : [smp3inginjayasiron@yahoo.co.id](mailto:smp3inginjayasiron@yahoo.co.id). Laman : [www.smpnegeri-3inginjaya.sch.id](http://www.smpnegeri-3inginjaya.sch.id)

**SURAT KETERANGAN PENGUMPULAN DATA**  
**NOMOR : 428 / 128 / 2021**

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ( FTK ) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor : B/10808/Un.08 /FTK.I/TL00/07/2021 tentang izin pengumpulan data, maka Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, menerangkan :

Nama : **DINA SARFIANA**  
NIM : 170206035  
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh, 14 November 1999  
Jurusan / Prodi : VIII / Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : S-1 ,Ganjil 2021 /2022

Telah melakukan dan pengumpulan data dari tanggal 28 s/d 30 Juli 2021 untuk kebutuhan penyusunan Skripsi dengan Judul :

***“ MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 3 INGIN JAYA ACEH BESAR ”***

Demikian surat pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Siron, 12 Agustus 2021  
Kepala Sekolah

**Rahmah, S.Pd**  
**Pembina TK.I**

NIP. 19750412 200504 2 002

FOTO PENELITIAN



(wawancara dengan Kepala Sekolah)



(wawancara dengan Guru Tahfiz)



(wawancara dengan guru Diniyah)



(wawancara dengan Peserta Didik)



(wawancara dengan Peserta Didik)



(wawancara dengan peserta didik)

Tabel. Kisi-Kisi instrumen wawancara penelitian model pendidikan terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa

| No | Variabel   | Indikator   | Sumber Data    | Pertanyaan Wawancara  |
|----|--|---|----------------|---|
| 1. | Bagaimana kebijakan program pendidikan terpadu dapat peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar? | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap perencanaan</li> <li>2. Tahap pelaksanaan</li> <li>3. Tahap evaluasi</li> </ol> | Kepala sekolah | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Ibu. kebijakan apa saja yang telah ibu buat sehingga pendidikan terpadu dapat meningkatkan kualitas belajar siswa?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan terpadu yang ibu buat? Apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan</li> <li>3. Apakah kebijakan program pendidikan yang ibu buat dilaksanakan oleh guru?</li> <li>4. Bagaimana tahap perencanaan dalam pelaksanaan pendidikan terpadu yang ibu rencanakan?</li> <li>5. Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan sistem pendidikan terpadu yang ibu rencanakan?</li> <li>6. Bagaimana model pendidikan terpadu yang telah direncanakan sebelum mengajar?</li> <li>7. Apakah ada model khusus yang mampu menarik perhatian/ disukai siswa?</li> <li>8. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan terpadu di lembaga pendidikan?</li> <li>9. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan</li> </ol> |

|  |  |  |      |  |
|--|--|--|------|--|
|  |  |  |      | <p>program pendidikan terpadu?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Bagaimana pendapat ibu terhadap adanya pelaksanaan pendidikan terpadu yang diterapkan di lembaga pendidikan?</li> <li>11. Apa saja mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan terpadu?</li> <li>12. Apakah siswa selama ada pembelajaran tahfiz dan diniyah mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik?</li> <li>13. Bagaimana tanggapan siswa tentang adanya jam tambahan pembelajaran tahfiz dan diniyah ?</li> <li>14. Apakah dengan adanya pembelajaran tahfiz dan diniyah dapat membantu siswa dalam mempelajari agama lebih mendalam?</li> <li>15. Bagaimana cara ibu mengevaluasi kebijakan program pendidikan terpadu yang telah diterapkan ?</li> </ol> |
|  |  |  | guru | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Ibu. kebijakan apa saja yang diterapkan kepala sekolah sehingga pendidikan terpadu dapat meningkatkan kualitas belajar siswa?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan terpadu yang diterapkan oleh kepala sekolah ? Apakah sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah diterapkan?</li> </ol>  |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah kebijakan program pendidikan terpadu sudah dilaksanakan sesuai yang ditetapkan oleh kepala sekolah ?</li> <li>4. Bagaimana tahap perencanaan dalam pelaksanaan pendidikan terpadu yang ibu rencanakan?</li> <li>5. Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan sistem pendidikan terpadu yang ibu rencanakan?</li> <li>6. Bagaimana model pendidikan terpadu yang telah direncanakan sebelum mengajar?</li> <li>7. Apakah ada model khusus yang mampu menarik perhatian/ disukai siswa?</li> <li>8. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan terpadu di lembaga pendidikan?</li> <li>9. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program pendidikan terpadu?</li> <li>10. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak terhadap adanya pelaksanaan pendidikan terpadu yang diterapkan di lembaga pendidikan?</li> <li>11. Bagaimana pendapat ibu terhadap adanya pelaksanaan pendidikan terpadu yang diterapkan di lembaga pendidikan?</li> <li>12. Apa saja mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan terpadu?</li> <li>13. Apakah siswa selama ada pembelajaran tahfiz dan diniyah mengikuti pembelajaran</li> </ol> |
|--|--|--|---|--|

|  |  |  |       |  |
|--|--|--|-------|--|
|  |  |  |       | <p>tersebut dengan baik?</p> <p>14. Apakah dengan adanya pembelajaran tahfiz dan diniyah dapat membantu siswa dalam mempelajari agama lebih mendalam?</p> <p>15. Bagaimana cara mengevaluasi kebijakan program pendidikan terpadu oleh kepala sekolah ?</p>  |
|  |  |  | Siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Anda. Kebijakan apa saja yang anda ketahui tentang pendidikan terpadu yang ada di sekolah ini?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan Anda tentang pendidikan terpadu?</li> <li>3. Apakah Anda selama ada pembelajaran tahfiz dan diniyah mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik?</li> <li>4. Bagaimana tanggapan Anda tentang adanya jam tambahan pembelajaran tahfiz dan diniyah ?</li> <li>5. Apakah dengan adanya pembelajaran tahfiz dan diniyah dapat membantu Anda dalam mempelajari agama lebih mendalam?</li> <li>6. Menurut anda, bagaimana evaluasi pendidikan terpadu yang di buat oleh kepala sekolah?</li> </ol> |

|    |   |  |                |   |
|----|---|--|----------------|---|
| 2. | Bagaimana implementasi pendidikan terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar? | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Siswa</li> <li>3. Sarana dan prasarana</li> <li>4. Lingkungan sekolah/lingkungan kelas</li> </ol> | Kepala sekolah | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu, berapa banyak siswa yang dapat memenuhi target memahami belajar dengan baik?</li> <li>2. Apakah materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa?</li> <li>3. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk terwujudnya pembelajaran yang efektif ?</li> <li>4. Berapa banyak siswa dalam satu kelas?</li> <li>5. Apakah siswa yang disebutkan dapat belajar dengan efektif selama pembelajaran berlangsung?</li> <li>6. Apakah ada kenyamanan saat pembelajaran di lingkungan sekolah/ kelas?</li> <li>7. Apakah siswa menyimak dari gurunya ketika pembelajaran berlangsung?</li> <li>8. Apakah siswa dengan adanya pembelajaran tahfiz dapat belajar mengaji dengan baik?</li> <li>9. Berapa lama waktu siswa menghafal Al-Qur'an?</li> <li>10. Apakah siswa pernah mendapatkan ilmu praktik dalam beribadah? Contohnya cara berwudhu?</li> </ol> |
|    |   |  | guru           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu/bapak, berapa banyak siswa yang dapat memenuhi target memahami belajar dengan baik?</li> </ol>  |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa?</li> <li>3. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk terwujudnya pembelajaran yang efektif ?</li> <li>4. Berapa banyak siswa dalam satu kelas?</li> <li>5. Apakah siswa yang disebutkan dapat belajar dengan efektif selama pembelajaran berlangsung?</li> <li>6. Apakah siswa dengan adanya pembelajaran tahfiz dapat belajar mengaji dengan baik?</li> <li>7. Apakah ada kenyamanan saat pembelajaran di lingkungan sekolah/ kelas?</li> <li>8. Apakah siswa menyimak dari gurunya ketika pembelajaran berlangsung?</li> <li>9. Berapa lama waktu siswa menghafal Al-Qur'an?</li> <li>10. Apakah siswa pernah mendapatkan ilmu praktik dalam beribadah? Contohnya cara berwudhu?</li> </ol> |
|  |  |  | <p>Siswa</p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anda dengan adanya pembelajaran tahfiz dapat belajar mengaji dengan baik?</li> <li>2. Sudah berapa surah yang Anda hafal?</li> <li>3. Berapa lama waktu Anda menghafal Al-Qur'an?</li> </ol>   |

|    |  |                                    |                       |   |
|----|--|------------------------------------|-----------------------|---|
|    |  |                                    |                       | <p>4. Apakah Anda pernah mendapatkan ilmu praktik dalam beribadah? Contohnya cara berwudhu?</p> <p>5. Apakah ada kenyamanan saat pembelajaran di lingkungan sekolah/ kelas?</p> <p>11. Apakah Anda dapat belajar dengan baik ketika pembelajaran berlangsung?</p> <p>12. Apakah sarana sudah tercukupi untuk terwujudnya pembelajaran yang efektif?</p>   |
| 3. | <p>Bagaimana peluang dan tantangan pendidikan terpadu dalam peningkatan kualitas belajar siswa di di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar?</p> | <p>1. Peluang<br/>2. tantangan</p> | <p>Kepala sekolah</p> | <p>1. menurut ibu, apa peluang yang bisa didapatkan ketika adanya pendidikan terpadu yang diterapkan di lembaga pendidikan ini?</p> <p>2. bagaimana pendapat ibu dengan adanya pendidikan terpadu berpengaruh untuk peningkatan kualitas siswa?</p> <p>3. Apakah ada tantangan yang dihadapi terhadap pelaksanaan pendidikan terpadu?</p> <p>4. Bagaimana menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan pendidikan terpadu tersebut?</p> <p>5. Apakah pada saat menyelesaikan tantangan melibatkan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?</p> <p>6. Apakah siswa pernah bertanya apabila tidak paham dalam pembelajaran?</p> <p>7. Apakah materi tentang tajwid yang</p> |

|  |  |  |      |   |
|--|--|--|------|---|
|  |  |  |      | <p>diajarkan guru mudah dipahami?</p> <p>8. Apakah ada kendala/masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz dan diniyah?</p>   |
|  |  |  | Guru | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menurut ibu/bapak, apa peluang yang bisa didapatkan ketika adanya pendidikan terpadu yang diterapkan di lembaga pendidikan ini?</li> <li>2. bagaimana pendapat ibu dengan adanya pendidikan terpadu berpengaruh untuk peningkatan kualitas siswa?</li> <li>3. Apakah ada tantangan yang dihadapi terhadap pelaksanaan pendidikan terpadu?</li> <li>4. Bagaimana menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan pendidikan terpadu tersebut?</li> <li>5. Apakah pada saat menyelesaikan tantangan melibatkan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?</li> <li>6. Apakah siswa pernah bertanya apabila tidak paham dalam pembelajaran?</li> <li>7. Apakah materi tentang tajwid yang diajarkan guru mudah dipahami?</li> <li>8. Apakah ada kendala/masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz dan diniyah?</li> </ol> |

|  |  |  |       |  |
|--|--|--|-------|--|
|  |  |  | Siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa peluang dengan adanya pendidikan terpadu yang diterapkan di sekolah?</li> <li>2. Apakah Anda pernah bertanya apabila tidak paham dalam pembelajaran?</li> <li>3. Apakah materi tentang tajwid yang diajarkan guru mudah dipahami?</li> <li>4. Apakah ada kendala/masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz dan diniyah?</li> </ol> |
|--|--|--|-------|--|

Pembimbing I

Dr. Ismail Anshari, M.A  
NIP.196312311994021002

Banda Aceh, 30 juni 2021

Pembimbingi II

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd  
Nip : 196705232014112001

